



**DAMPAK KONFLIK KELUARGA TERHADAP PRILAKU  
REMAJA DI DESA SIBUHUAN JULU KECAMATAN  
BARUMUN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*

Oleh

**RAHMAYANI HASIBUAN**  
NIM. 12 120 0106

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**DAMPAK KONFLIK KELUARGA TERHADAP PRILAKU  
REMAJA DI DESA SIBUHUAN JULU KECAMATAN  
BARUMUN**

**SKRIPSI**

*Dijadikan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*

Oleh

**RAHMAYANI HASIBUAN**  
NIM. 12 120 0106



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**DAMPAK KONFLIK KELUARGA TERHADAP PRILAKU  
REMAJA DI DESA SIBUHUAN JULU KECAMATAN  
BARUMUN**

**SKRIPSI**


*Ditajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*

Oleh


**RAHMAYANI HASIBUAN**  
NIM. 12 120 0106

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Drs. H. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II

  
RISDAWATI SIREGAR, M.Pd  
NIP. 19780302 200312 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n.Rahmayani  
Lamp : 6 Exemplar

Padangsidimpuan 5 November 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Padangsidimpuan  
Di  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rahmayani hasibuan yang berjudul "Dampak konflik keluarga terhadap pribaka remaja di Desa Sibuhuan julu Kecamatan Kecamatan Baraman" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan Koeseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan agar kiranya saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus salim Lubis, M.Ag  
NIP.19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II

RISDAWATI SIREGAR, M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAYANI HASIBUAN  
NIM : 12 120 0106  
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI  
Judul Skripsi : **DAMPAK KONFLIK KELUARGA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA SIBUHAN JULU KECAMATAN BARUMUN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan arahan tim pembimbing. Tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 November 2016



buat pernyataan,

RAHMAYANI HASIBUAN  
NIM: 12 120 0106

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMAYANI HASIBUAN  
NIM : 12 120 0106  
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI  
Jenis Karya : Skripsi

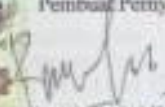
Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan hak bebas royalti non eksklusif ( Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun" beserta perangkat yang ada (jika di perlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non Exclusive ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam membentuk pangkalan data(data base) merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 21 November 2016

Pembuat Pernyataan,



  
**RAHMAYANI HASIBUAN**  
NIM: 12 120 0106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : RAHMAYANI HASIBUAN  
NIM : 12 120 0106  
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK KONFLIK KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU REMAJA DI DESA SIBUHUAN JULU  
KECAMATAN BARUMUN

Ketua,

Des. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.19651102 199103 1 001

Sekretaris,

Maslita Danday, MA  
NIP.19760510 200312 2 003

Anggota

1. Des. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.19651102 199103 1 001

2. Maslita Danday, MA  
NIP.19760510 200312 2 003

3. Des. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.19630821 199303 1 003

4. Risdwan Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: 18 November 2016

: 08.00 Wib- 11.00 Wib

: 67,87 (C)

: 3,18

: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Nomor: 1217 /In.14/ F.Ac/PP.00.9/11/ 2016

Stripsi Berjudul : DAMPAK KONFLIK KELUARGA TERHADAP PERILAKU REMAJA  
DI DESA SIBUHUAN JULU KECAMATAN BARUMUN

Ditulis oleh : RAHMAYANI HASIBUAN  
NIM : 12.120.0106  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Padangsidempuan, 22 November 2016  
  
Fauziah Nantim, M.Ag.  
NIP. 19730617 200003 2 013



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor dan bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku wakil rektor I, Aswadi Lubis, SE., M. S. I, wakil rektor II, dan Drs. Samsuddin Lubis, M. Ag, sebagai wakil rektor III.

2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Fauzi Rizal, MA selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku ketua jurusan BKI dan Ibu Risdawati Siregar, M.A selaku Sekretaris Jurusan BKI.
4. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag, selaku pembimbing I, dan ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Sahabat penulis yang selalu menjadi motivator serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 10 November 2016  
Peneliti

**RAHMAYANI HASIBUAN**  
**NIM. 12 120 0106**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN <sup>1</sup>

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab–Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu danTranslitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	Te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	Je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)

---

<sup>1</sup>T im Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Jakarta, 2003, hal. 4-14.

خ	khā`	kh	Ka dan kha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	esdan ye
ص	şād	ş	es (dengantitik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengantitik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fā`	f	Ef
ق	qāf	q	Qi

ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāwu	w	We
ه	hā`	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ – kataba      يَذْهَبُ – yažhabu      ذُكِرَ – žukira

فَعَلَ – fa’ala      سُئِلَ – su’ila

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan hurufyaitu:

TandadanHuruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah danYa	Ai	a dan i
	Fathah danwau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa      هَوْلٌ – haula

## C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garsi di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

يَقُولُ – yaqūlu

رَمَى – ramā

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
- raudatulatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ - talhah

#### E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā

نَزَّلَ – nazzala

نُعَمَ – nu''ima

الْبِرِّ – al-birr

الْحَجُّ – al-hajju



## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaituhuruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu      السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu      الْجَلَالُ – al-jalālu  
الشَّمْسُ – asy-syamsu      الْقَلَمُ – al-qalamu      الْبَدِيعُ – al-badī’u

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupaalif.

Contoh :

### 1. Hamzah di awal:

أُمِرْتُ – umirtu      أَكَلَ – akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuẓūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

شَيْءٍ – syai'un

النَّوْءِ – an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada hurufa tauharakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

- |   |                                    |
|---|------------------------------------|
| وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | - Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn |
|   | - Wainnallāhalahuwakhairur-rāziqīn |
| فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ          | - Faaufū al-kailawa al-mīzāna      |
|   | - Faaufū-ikailawa-lmīzāna          |
| بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا       | - Bismillāhimajrêhāwamursāhā       |
| وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ    | - Walillāhialāan-nāsihijjul-       |
|   | baitimanistatā'ailaihisabilā       |
| مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا           | - Walillāhialan-nāsihijjul-        |
|   | baitimanistatā'ailaihisabilā       |

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wamā Muhammadunillārasūl.
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ  
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا  
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ  
فِيهِ الْقُرْآنُ - Innaawwalabaitinwudi'alin-  
nāsilallaḥī bi Bakkatamubārakan  
SyahruRamadāna al-laḥīunzilafihial-  
Qur'ānu.
- وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdulillāhirabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrumminallāhiwafathunqarib.
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an  
- Lillāhilamrujamī'an
- وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhubikullisyai'in 'alīmun.

## ABSTRAK

**Nama** : Rahmayani Hasibuan  
**NIM** : 12 120 0106  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Judul** : Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan dengan kasih sayang serta pengajaran tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga bahagia adalah impian banyak orang termasuk anak yang berada di dalamnya. Karena kebahagiaan dalam sebuah keluarga adalah sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini akan terwujud apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Betapa banyak rumah tangga dewasa ini yang mengalami disfungsi karena masing-masing anggotanya sebagai komponen yang menggerakkan sistem rumah tangga bermasalah dengan anggota yang lain atau dengan dirinya sendiri.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah keadaan konflik keluarga yang terjadi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun, bagaimanakah keadaan perilaku remaja pada keluarga yang berkonflik di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun, bagaimanakah dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun. Tujuan Penelitian ini adalah untuk: mengetahui keadaan konflik keluarga yang terjadi pada keluarga remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun, mengetahui keadaan perilaku remaja pada keluarga yang berkonflik di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun, mengetahui dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun.

Penelitian ini menggunakan rancangan atau desain penelitian deskriptif Kuantitatif yaitu menggunakan data-data yang telah diolah dengan statistik dan informasi yang berkaitan dengan institusi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Dengan demikian, pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak konflik keluarga (variabel X) terhadap perilaku remaja (variable Y) .

Melalui hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 82,3, jika dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai 0,514, dimana  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $82,3 > 0,514$ . Berdasarkan nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dimana ( $82,3 > 0,514$ ). Dengan demikian, hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya, artinya terdapat dampak yang signifikan antara konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Defenisi Operasional Variabel .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Batasan Istilah .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kerangka Teori .....	15
1. Konflik Keluarga.....	15
a. Pengertian Konflik Keluarga.....	15
b. Bentuk-bentuk konflik keluarga.....	15
c. Faktor-faktor terjadinya konflik keluarga .....	16
2. Keluarga .....	17
a. Pengertian Keluarga .....	17
b. Peran Keluarga bagi Perkembangan Remaja .....	19
3. Remaja dan Perilakunya .....	29
a. Pengertian Remaja.....	29
b. Ciri-ciri Remaja .....	31
c. Perilaku Remaja.....	35
4. Dampak Konflik Keluarga Bagi Remaja .....	39
B. Kerangka Pikir .....	41
C. Hipotesis.....	42
D. Kajian Terdahulu.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Variabel Penelitian .....	48
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	52
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Teknik Uji Keabsahan Data .....	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 61
A. Temuan Umum.....	61
B. Temuan Khusus.....	64
1. Keadaan Konflik Keluarga yang Terjadi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. ....	64
2. Keadaan Perilaku Remaja Pada Keluarga yang Berkonflik Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. ....	76
3. Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon .....	87
C. Pengujian Hipotesis.....	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	97
E. Keterbatasan Penelitian.....	98
 BAB V PENUTUP.....	 100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
 DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	 103
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1 : Indikator Variabel Konflik Keluarga (Variabel X).....	47
Tabel 2. : Indikator Variabel Perilaku Remaja (Variabel Y) .....	47
Tabel 3 : Kriteria Penilaian Konflik Keluarga (X).....	56
Tabel 4 : Kriteria Penilaian Perilaku Remaja (Y) .....	56
Tabel 5 : Keadaan Penduduk Desa Sibuhuan Julu Berdasarkan Tingkat usia .....	59
Tabel 6 : Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sibuhuan Julu .....	60
Tabel 7 : Keadaan Penduduk Desa Sibuhuan Julu Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 8 : Rekapitulasi data Hasil Jawaban Angket Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun .....	86
Tabel 9 : Rangkuman Deskripsi Data Konflik Keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun (X) .....	87
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Konflik Keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun .....	88
Tabel 11 : Rangkuman Deskripsi Data Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun (Y) .....	90
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun .....	91
Tabel 13 : Tabel Kerja untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Dampak Konflik Keluarga (X), Terhadap Perilaku Remaja (Y).....	93

## DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1 : Histogram Frekuensi Variabel X Konflik Keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun .....	89
Gambar 2 : Histogram Frekuensi Variabel Y perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun .....	92



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat melalui sentimen-sentimen yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.<sup>1</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah, sampai dengan derajat ketiga.<sup>2</sup>

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang sulit diubah dan digantikan oleh orang atau lembaga lain. Tetapi karena masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan, tidak menutup kemungkinan sebagian dari fungsi sosial keluarga tersebut mengalami perubahan. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga tersebut akan banyak dipengaruhi oleh ikatan-ikatan dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Solaeman bahwa: “Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang pokok, yaitu fungsi-fungsi yang tidak bisa diubah

---

<sup>1</sup>Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 18.

<sup>2</sup>Undang-undang no. 23 tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, (Dianloka: 2006), hlm. 10

dan digantikan oleh orang lain, sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi-fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan”.<sup>3</sup>

Mengenai fungsi keluarga, Abu Ahmadi mengemukakan bahwa tugas atau fungsi keluarga bukan merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa fungsi keluarga adalah menstabilkan situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi keluarga, mendidik, pemeliharaan fisik dan psikis keluarga, termasuk di sini kehidupan religius.<sup>4</sup>

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan dengan kasih sayang serta pengajaran tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga bahagia adalah impian banyak orang termasuk anak yang berada di dalamnya. Karena kebahagiaan dalam sebuah keluarga adalah sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini akan terwujud apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik.

Kehidupan keluarga yang penuh cinta dan kasih tersebut dalam Islam disebut *mawaddah wa rahmah*. Yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan cinta; cinta terhadap suami/istri, cinta terhadap anak, juga cinta pekerjaan. Perpaduan cinta suami-istri ini akan menjadi landasan utama dalam berkeluarga. Islam

---

<sup>3</sup>Soelaeman, *Op.cit.*, hlm. 18.

<sup>4</sup>Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991). hlm. 217.

menganjarkan agar suami memerankan tokoh utama dan istri memerankan peran lawan yaitu menyeimbangkan karakter suami. Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rum: 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum: 21).<sup>5</sup>

Dari ayat al-Qur'an suroh ar-Rum ayat 21, maka keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga di mana para anggotanya merasa bahagia, saling mencintai dan saling menghormati serta dapat mengaktualisasikan diri sehingga hubungan sesama anggota keluarga berkembang secara normal.

Sebuah keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga harmonis atau ideal menurut Alexander A. Schneiders seperti dikutip oleh Munif Chatib, yaitu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Minimnya perselisihan antar orangtua atau orangtua dengan anak.
2. Ada kesempatan untuk menyatakan keinginan. Dalam hal ini orangtua dan anak bisa lebih dekat dengan cara *sharing* mengenai keinginan atau hal-hal yang sedang mereka hadapi.

---

<sup>5</sup>Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Alqur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Jamiatul Ali, 2001), hlm. 427.

### 3. Penuh kasih sayang.<sup>6</sup>

Suatu perkawinan dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan suami yang harmonis dalam rangka membentuk dan membina keluarga yang sejahtera dan bahagia di sepanjang masa. Setiap sepasang suami istri selalu mendambakan agar ikatan lahir batin yang dibuhul dengan akad perkawinan itu semakin kokoh terpaterti sepanjang hayat masih dikandung badan.

Namun demikian kenyataan hidup membuktikan bahwa memelihara kelestarian dan kesinambungan hidup bersama suami istri itu bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan, bahkan dalam banyak hal, kasih sayang dan kehidupan yang harmonis antara suami istri itu tidak dapat diwujudkan. Faktor-faktor psikologis, biologi, ekonomis, perbedaan kecenderungan, pandangan hidup dan lain sebagainya sering muncul dalam kehidupan rumah tangga bahkan dapat menimbulkan krisis rumah tangga serta mengancam sendi-sendinya.

Di dalam perjalanan sebuah keluarga, sering ada jalan godaan, gangguan, bahkan mungkin juga bencana. Hal ini membuat seisi keluarga merasa susah, sedih, bahkan ada pula yang jadi berantakan. Ketenangan yang dicita-citakan oleh semua anggota keluarga menjadi terguncang karena adanya konflik yang terjadi di dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Anak-anak memperoleh pengalamannya dari keluarga. Dalam keluarga

---

<sup>6</sup>Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 34

peranan orangtua sangatlah penting, karena orangtua merupakan panutan bagi anak dan ketika orangtua melakukan sesuatu anak-anak akan mengikuti orangtua mereka. Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru.

Orangtua yang satu dengan orangtua yang lainnya dalam mendidik anak-anak tentunya juga berbeda. Mereka mempunyai suatu gaya atau tipe-tipe tersendiri. Tentunya gaya-gaya tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perkembangan sosio-emosinya.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Salah satunya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat, atau disebut pula sebagai anak cacat sosial.<sup>7</sup>

Pada masa remaja sikap ingin meniru mulai menonjol, meniru segala yang dilihat dan didengar. Sesuatu yang dirasakan baik maka akan diikutinya. Tentang sikap ingin diperhatikan oleh orang lain berupa perwujudan dari tingkah laku yang aneh-aneh, seperti memakai pakaian yang mencolok, mode yang terbaru, suka ngebut di jalan, mencoba yang terlarang dan akhirnya akan berujung pada perilaku yang menyimpang.

Tata nilai seorang remaja terbentuk oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal adalah keluarga inti yang terdiri dari

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 93.

ayah, ibu, kakak, atau adik. Patut dicatat bahwa dalam sistem kekerabatan budaya timur, faktor keluarga merupakan inti pembentukan tata nilai seorang remaja. Faktor-faktor eksternal adalah semua faktor di luar keluarga inti dan keluarga besar, misalnya, budaya, agama, sekolah, lingkungan, atau ideologi. Unsur-unsur ini diproses di dalam diri sehingga menghasilkan reaksi maupun refleksi.<sup>8</sup>

Keluarga sebagai sebuah sistem merupakan tempat seorang remaja membentuk dan mengembangkan kepribadian dan karakter. Betapa pentingnya keluarga sebagai sebuah sistem terlihat dari banyaknya variasi produk rumah tangga yang menjadi komponen pembentuk masyarakat. Betapa banyak rumah tangga dewasa ini yang mengalami disfungsi karena masing-masing anggotanya sebagai komponen yang menggerakkan sistem rumah tangga bermasalah dengan anggota yang lain atau dengan dirinya sendiri.

Sistem keluarga dapat dihancurkan oleh pribadi-pribadi yang miskin tenggang rasa, tidak peduli, atau mementingkan diri sendiri. Dalam kenyataan sehari-hari, sering kali keluarga-keluarga itu sendiri hancur berantakan akibat orang-orang di dalam keluarga itu sendiri menghancurkannya. Seperti apa pun baiknya sebuah sistem keluarga dirancang tidak akan memberi manfaat dan tidak akan bertahan lama jika individu-individu yang terlibat di dalamnya tidak mendukungnya, sebaliknya malah menghancurkannya dari dalam.

---

<sup>8</sup>EB. Surbakti, *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 125-126.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon bahwa adanya beberapa keluarga yang mengalami konflik . Konflik keluarga yang dimaksud peneliti adalah seperti ketidak harmonisan komunikasi sesama anggota dalam keluarga, keluarga remaja yang orangtuanya mengalami perceraian, dan keluarga remaja yang orangtuanya tidak bertanggung jawab dalam menafkahi kebutuhan keluarga.

Seperti diketahui peran keluarga bagi perkembangan remaja sangat vital. Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon peneliti melihat adanya beberapa remaja yang perilakunya berbeda dengan remaja pada umumnya seperti pendiam, pemabuk, emosional bahkan hingga kepada tindak pidana seperti mencuri.

Beberapa perilaku remaja yang tidak biasa di atas menurut peneliti ada kaitannya dengan terjadinya konflik dalam keluarga sehingga perilaku remaja dalam masyarakat menjadi perilaku yang nakal. Namun hal ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **DAMPAK KONFLIK KELUARGA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI SIBUHUAN JULU KECAMATAN BARUMUN**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti disebutkan sebelumnya bahwa di desa Sibuhuan Julu terdapat beberapa keluarga yang mengalami konflik, maka dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada konflik keluarga yang di

dalamnya ada anak remaja usia antara 13-17 tahun. Adapun perilaku yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perilaku remaja yang menyimpang baik di rumah maupun di luar rumah.

### C. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Konflik keluarga (Variebale (X))

Konflik keluarga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang menyebabkan terjadinya pertentangan dan perpecahan dalam keluarga tersebut.<sup>9</sup> Konflik keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertentangan ataupun perpecahan dalam sebuah keluarga yang di dalamnya ada anak remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### 2. Perilaku Remaja (Variabel Y),

Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.<sup>10</sup> Sedangkan remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa

---

<sup>9</sup>S. Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi ke-1, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2.

<sup>10</sup>Mhd. Darianto, *Op.Cit.*, hlm. 352.



di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>11</sup> Perilaku yang menyimpang dari remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang remaja sebagai akibat dari adanya konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun, berupa ketakutan yang berlebihan, tidak mau berinteraksi dengan sesama, menutup diri dari lingkungan, emosional., sensitif, temperamen tinggi, dan lain-lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan konflik keluarga yang terjadi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun?
2. Bagaimanakah keadaan perilaku remaja pada keluarga yang berkonflik di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun?
3. Bagaimanakah dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun?

---

<sup>11</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology; A life Span Approach*, (New York: McGraw Hill Book, 1980) Alih bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima, 1991), hlm. 206.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keadaan konflik keluarga yang terjadi pada keluarga remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.
2. Mengetahui keadaan perilaku remaja pada keluarga yang berkonflik di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.
3. Mengetahui dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumon.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Secara Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan tentang dampak keluarga yang mengalami konflik terhadap pembentukan perilaku remaja.

#### 2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan khususnya tentang dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon
- b. Sebagai bahan masukan kepada para orangtua agar selalu menjaga keharmonisan keluarga agar perilaku anak remaja tidak menyimpang

- c. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

## G. Batasan Istilah

### 1. Dampak

*Dampak* adalah keadaan atau akibat dari terjadinya peristiwa atau keadaan sebelumnya.<sup>12</sup> Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon sebagai akibat dari terjadinya konflik dalam keluarga.

### 2. Konflik Keluarga

Konflik merupakan keadaan senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus di antara unsur-unsurnya.<sup>13</sup> Adapun keluarga adalah kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan.<sup>14</sup> Dari pengertian konflik dan keluarga di atas, maka konflik keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga remaja yang mengalami pertentangan-pertentangan dan mengalami permasalahan.

---

<sup>12</sup>Mhd. Dariantio, *Kamus Bahasa Indonesia Populer*, (Jakarta: Mekar Sari, 2007), hlm. 33.

<sup>13</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.26

<sup>14</sup>Soelaeman, *Op.Cit.*, hlm. 18.

### 3. Perilaku Remaja

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.<sup>15</sup> Sedangkan remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>16</sup>

Perilaku remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perbuatan dan tindakan remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon yang menyimpang akibat dari adanya konflik keluarga, seperti ketakutan yang berlebihan, tidak mau berinteraksi dengan sesama, menutup diri dari lingkungan, emosional., sensitif, temperamen tinggi, dan lain-lain.

### 4. Desa Sibuhuan Julu

Di dalam UU No. 5 tahun 1979 dijelaskan bahwa Desa adalah “suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan republik indonesia. Menurut Rinaldi Desa merupakan “suatu

---

<sup>15</sup>Mhd. Darianto, *Op.Cit.*, hlm. 352.

<sup>16</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology; A life Span Approach*, (New York: McGraw Hill Book, 1980) Alih bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima,1991), hlm. 206.

kesatuan hukum bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.<sup>17</sup>

Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Sibuhuan Julu yang berada di wilayah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas kajian teori, yang terdiri dari kerangka teori yang di dalamnya terdiri dari keluarga dan konflik keluarga, dan remaja dan perilakunya. Selanjutnya kerangka pikir, hipotesis, dan kajian terdahulu.

Bab tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, dan tehnik uji keabsahan data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, dan pada temuan khusus terdiri dari keadaan konflik

---

<sup>17</sup>Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 56.

keluarga yang terjadi pada keluarga remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon dan dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumon.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Konflik Keluarga**

###### **a. Pengertian Konflik Keluarga**

Konflik adalah suatu keadaan ketidakharmonisan yang diwujudkan dengan pertentangan-pertentangan sebagai akibat dari tidak tercapainya harapan dan keinginan.<sup>1</sup> Konflik dalam keluarga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang menyebabkan terjadinya pertentangan dan perpecahan dalam keluarga tersebut.<sup>2</sup> Dengan demikian, yang dimaksud dengan konflik keluarga adalah sebuah suasana yang tidak aman dan tidak nyaman dalam memerankan fungsi dan peranannya masing-masing sebagai anggota keluarga.

###### **b. Bentuk-bentuk konflik keluarga**

Adapun menurut S. Lestari, bahwa bentuk-bentuk konflik dalam keluarga dan penyebabnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Elga Sarapung, *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

<sup>2</sup>S. Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi ke-1, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2.

- 1) Perceraian, terjadi akibat disorientasi antara suami istri dalam membangun rumah tangga.
- 2) Kebudayaan bisu, ketika tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga.
- 3) Ketidakdewasaan sikap orangtua, karena orangtua hanya memikirkan diri mereka daripada anak; dan
- 4) Orangtua yang kurang rasa tanggung jawab dengan alasan kesibukan bekerja. Mereka hanya terfokus pada materi yang akan didapat dibandingkan dengan melaksanakan tanggung jawab di dalam keluarga.<sup>3</sup>

### c. Faktor-faktor terjadinya konflik keluarga

Adapun hal-hal yang menyebabkan terjadinya konflik seperti disebutkan oleh Willa Huki antara lain adalah:

- 1) Tujuan. Tujuan sama yang ingin dicapai akan merangsang timbulnya konflik di antara individu atau kelompok karyawan.
- 2) Ego manusia. Ego manusia yang selalu menginginkan lebih berhasil dari manusia lainnya akan menimbulkan konflik.
- 3) Kebutuhan. Kebutuhan material dan non material yang terbatas akan menyebabkan timbulnya konflik. Pada dasarnya setiap orang menginginkan pemenuhan kebutuhan material dan nonmaterial yang lebih baik dari orang lain sehingga timbullah konflik.
- 4) Perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat akan menimbulkan konflik, karena setiap orang atau kelompok terlalu mempertahankan pendapatnya itulah yang paling tepat. Jika perbedaan pendapat tidak terselesaikan, akan timbul konflik yang kadang-kadang menyebabkan perpecahan.
- 5) Salah paham. Salah paham sering terjadi di antara orang-orang yang bekerja sama. Karena salah paham (salah persepsi) ini timbul konflik di antara individu, karyawan dan kelompok.
- 6) Perasaan dirugikan. Perasaan dirugikan karena perbuatan orang lain akan menimbulkan konflik, setiap orang yang tidak dapat menerima kerugian dari perbuatan orang lain. Karena itu, perbuatan yang merugikan orang lain hendaknya dicegah supaya tidak timbul konflik di antara sesamanya. Jika terjadi konflik pasti akan merugikan kedua belah pihak, bahkan akan merusak kerja sama.

---

<sup>3</sup>S. Lestari, *Op.Cit.*, hlm. 3.



- 7) Perasaan sensitif. Perasaan sensitif atau mudah tersinggung akan menimbulkan konflik. Perilaku atau sikap seseorang dapat menyinggung perasaan orang lain yang dapat menimbulkan konflik atau perselisihan, bahkan dapat menimbulkan perkelahian di antara karyawan. Konflik terjadi karena harga dirinya tersinggung walaupun menurut orang lain tidak ada maksud jelek. Akan tetapi karena perasaan sensitif seseorang hal itu dianggap menghina.<sup>4</sup>

Selanjutnya S. Lestrasi juga menyebutkan bahwa penyebab tambahan yang memicu terjadinya *broken home*, yaitu:

- 1) Perang dingin dalam keluarga, karena adanya perselisihan atau rasa benci.
- 2) Kurang mendekatkan diri pada Tuhan, yang membuat orangtua tidak dapat mendidik anaknya dari segi keagamaan.
- 3) Masalah ekonomi, yang tidak jarang menjadi sebab pertengkaran maupun berakhir dengan perceraian; dan
- 4) Masalah pendidikan, kurangnya pengetahuan suami ataupun istri terhadap keluarga mereka sendiri.<sup>5</sup>

## 2. Keluarga

### a. Pengertian Keluarga

Keluarga dalam sejumlah Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sanak saudara; kaum kerabat dan kaum-saudara-mara. Keluarga juga digunakan untuk pengertian: seisi rumah; anak-bini; ibu-bapak dan anak-anaknya. Keluarga berarti orang-orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; *batih*. Arti lain dari keluarga ialah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Adapun kekeluargaan yang berasal dari kata “keluarga” dengan memperoleh awalan “ke” dan akhiran “an”

---

<sup>4</sup>Willa Huki, *Pengantar Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 200.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

berarti perihal yang bersifat atau berciri keluarga. Juga dapat diartikan dengan (hal) yang berkaitan dengan keluarga atau hubungan sebagai anggota di dalam suatu keluarga.<sup>6</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat melalui sentimen-sentimen yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.<sup>8</sup>

Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, namun dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lain. Berbeda kebudayaan dari setiap keluarga timbul melalui komunikasi anggota-anggota keluarga yang merupakan gabungan dari pola-pola tingkah laku individu.

---

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 470.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 470.

<sup>8</sup>Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 18.

## **b. Peran Keluarga bagi Perkembangan Remaja**

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang sulit diubah dan digantikan oleh orang atau lembaga lain, tetapi karena masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan, tidak menutup kemungkinan sebagian dari fungsi sosial keluarga tersebut mengalami perubahan. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga tersebut akan banyak dipengaruhi oleh ikatan-ikatan dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Solaeman bahwa: “Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang pokok, yaitu fungsi-fungsi yang tidak bisa dirubah dan digantikan oleh orang lain, sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi-fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan”.<sup>9</sup>

Mengenal fungsi keluarga Abu Ahmadi mengemukakan bahwa tugas atau fungsi keluarga bukan merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa fungsi keluarga adalah: menstabilkan situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi keluarga; mendidik; pemelihara fisik dan psikis keluarga, termasuk kehidupan religius.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

<sup>10</sup>Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991). hlm. 217.

Adapun fungsi psikososologis keluarga seperti disebutkan oleh

Syamsu Yusuf, adalah:

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan
- 4) Model pola prilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 5) Pemberi bimbingan bagi prilaku yang secara sosial dianggap tepat.
- 6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun dimasyarakat.
- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan
- 10) Sumber persahabatan dan tempat bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah, atau apabila persahabatan diluar rumah tidak memungkinkan.<sup>11</sup>

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi remaja. Perawatan dengan kasih sayang serta pengajaran tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan remaja menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Suasana dan keadaan suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap kejiwaan setiap anggotanya terlebih-lebih bagi remaja yang merupakan suatu masa yang rentan akan segala permasalahan dihadapinya. Keluarga

---

<sup>11</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 38.

yang didambakan sebagian orang adalah keluarga bahagia yang setiap anggotanya merasa nyaman satu sama lain, seperti disebutkan oleh Husein bin Muhsin bin Ali Jabir:

Keluarga bahagia ialah suatu kelompok sosial yang terdiri dari suami istri, ibu bapak, anak pinak, cucu cicit, sanak saudara yang sama-sama dapat merasa senang terhadap satu sama lain dan terhadap hidup sendiri dengan gembira, mempunyai objektif hidup baik secara individu atau secara bersama, optimistik dan mempunyai keyakinan terhadap sesama sendiri.<sup>12</sup>

Sebagai pemimpin dalam keluarga, orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Dengan kata lain, orangtua memainkan peran sebagai pendidik (*educator*), pengajar (*teacher*), dan sekaligus pelatih (*trainer*) bagi semua anak-anaknya yang berbasis di rumah.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه أو يمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء ثم يقول أبو هريرة رضي الله عنه (فطرة الله التي فطر الناي عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم) (أخرجه البخارى فى كتاب الجنائز)

Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan Yahudi, seorang nasrani, dan seorang majusi. Apakah kamu merasakan kejelekannya seperti dilahirkan hewan dalam keadaan telanjang. Lalu Abu Hurairah Berkata : fitrah Allah yang diturunkan kepada manusia itu adalah agama yang lurus.( H. R. Bukhori).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Husein bin Muhsin bin Ali Jabir, *Membentuk Jama'atul Muslimin*, alih bahasa oleh Supriyanto, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 223.

<sup>13</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz IV, (Beirut Libanon: Dar al-Kutb al Ilmiah, Juz, I, 1992), hlm. 413

Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orangtua berperan sebagai :

1) Pendidik (edukator)

Orangtua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orangtua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik.<sup>14</sup> Orangtua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka.

2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>15</sup> Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.<sup>16</sup>

Sebagai pendorong, maka orangtua harus senantiasa mengarahkan anak ke arah yang baik berupa penciptaan kemauan anak

---

<sup>14</sup>Abdulah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy Syifa, 1998), hlm. 43.

<sup>15</sup>M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 73.

dalam berbuat dan bertingkah laku. Dalam hal ini orangtua bisa melakukannya berupa pemberian hadiah apabila anak melakukan kebaikan.

### 3) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.<sup>17</sup> Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

### 4) Pembimbing

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Namun anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar dan banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian, dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.<sup>18</sup> Oleh sebab itu orangtua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

---

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

Menurut Zakiah Daradjat, tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orangtua sekurang-kurangnya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kebahagiaan baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>19</sup>

Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orangtua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri.<sup>20</sup>

Orangtua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orangtua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orangtua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka.

---

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Op.cit.*, hlm. 35.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 35.



Orangtua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga. Orangtua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>21</sup>

Di sinilah peran orangtua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak, sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya. Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak, menurut Sri Sugiharti tugas dan tanggung jawab orangtua antara lain:

- 1) Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang.
- 2) Memelihara kesehatan anak.
- 3) Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain.
- 4) Menyekolahkan anak sesuai dengan keinginan anak.
- 5) Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar.
- 6) Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.<sup>22</sup>

Atas dasar itu orangtua yang bijaksana akan mengajak anak sejak dini untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Saat itulah pendidikan karakter diberikan. Mengenal anak akan perbedaan di sekelilingnya dan dilibatkan dalam tanggung jawab hidup sehari-hari, merupakan sarana

---

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang. 1996), Cet. Ke-4, hlm. 26

<sup>22</sup>Sri Sugiharti, *Penjajagan Kebutuhan Tentang Pemenuhan Hak Anak*, (Yogyakarta : Balitbang BKKBN DIY, 2005). hlm. 1.

anak untuk belajar menghargai perbedaan di sekelilingnya dan mengembangkan karakter di tengah berkembangnya masyarakat. Pada tahap ini orangtua dapat mengajarkan nilai-nilai universal seperti cara menghargai orang lain, berbuat adil pada diri sendiri dan orang lain, bersedia memanfaatkan orang lain.

Menurut Syamsu Yusuf, fungsi psikososologis keluarga yang dapat berfungsi sebagai:

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan
- 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 5) Pemberi bimbingan bagi perilaku yang secara sosial dianggap tepat.
- 6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun dimasyarakat.
- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan
- 10) Sumber persahabatan dan tempat bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.<sup>23</sup>

Setelah mengetahui fungsi serta peranan dalam keluarga maka perlu diketahui juga bahwa di dalam keluarga juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal

---

<sup>23</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 38.

(kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial dan budaya) yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam keluarga. Perubahan itu bisa berdampak baik ataupun malah sebaliknya bagi keluarga, ada keluarga yang bertambah kokoh (harmonis), adapula keluarga yang mengalami keretakan atau ketidak harmonisan.<sup>24</sup>

Bapak dan ibu sebagai orangtua anak, adalah contoh keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu orangtua harus berperilaku baik, saling asih, asah dan asuh. Ibu yang secara emosional dan kejiwaan lebih dekat dengan anaknya harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap maupun bertindak. Peran ibu dalam pembentukan karakter ini demikian besar, sehingga ada pepatah yang mengatakan bahwa “Wanita adalah tiang negara. Manakala wanitanya baik maka baiklah negara. Manakala wanitanya rusak, maka rusaklah negara”.<sup>25</sup>

Sementara itu sang ayah sebagai kepala keluarga juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Karena ayah yang terlibat hubungan dengan anaknya sejak awal akan mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, kemampuan, menolong diri sendiri, bahkan meningkatkan

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

kemampuan yang lebih baik dari anak lain. Kedekatan dengan ayah tentunya juga akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Begitu besarnya peran orangtua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak, sudah sewajarnya apabila orangtua perlu menerapkan pola asuh yang seimbang pada anak, bukan pola asuh yang otoriter atau serba membolehkan.

Pola asuh yang seimbang akan selalu menghargai individualitas akan tetapi juga menekankan perlunya aturan dan pengaturan. Mereka dapat percaya diri dalam melakukan pengasuhan tetapi mereka sepenuhnya menghargai keputusan yang diambil anak, minat dan pendapat serta perbedaan kepribadiannya. Orangtua dengan pola asuh model ini, penuh dengan cinta kasih, mudah memerinci tetapi menuntut tingkah laku yang baik. Tegas dalam menjaga aturan bersedia memberi hukuman ringan tetapi dalam situasi hangat dan hubungan saling mendukung. Mereka menjelaskan semua tindakan dan hukuman yang mereka lakukan dan minta pendapat anak.<sup>26</sup>

Anak dari orangtua yang demikian akan merasa tenang dan nyaman. Mereka akan menjadi paham kalau mereka disayangi tetapi sekaligus mengerti terhadap apa yang diharapkan dari orangtua. Jadi anak sejak pra sekolah akan menunjukkan sikap lebih mandiri, mampu

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

mengontrol dirinya, biasa bersikap tegas dan suka eksplorasi.<sup>27</sup> Kondisi yang demikian itu tidak akan didapatkan anak bila orangtuanya menerapkan pola asuh otoriter atau permisif. Karena anak-anak di bawah asuhan otoriter akan menjadi pendiam, penakut dan tidak percaya pada diri mereka sendiri. Sementara anak-anak yang diasuh dengan model permisif akan menjadi anak yang tidak mengenal aturan dan norma serta tidak memiliki rasa tanggung jawab.

### **3. Remaja dan Perilakunya**

#### **a. Pengertian Remaja**

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>28</sup>

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Anak No. 4/1979 seperti dijelaskan Sarlito Wirawan Sarwono menyebutkan bahwa:

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Anak No. 4/1979 menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak serta karenanya berhak mendapatkan perlakuan kemudahan yang diperuntukkan bagi anak. Dalam ilmu

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

<sup>28</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology; A life Span Approach*, (New York: McGraw Hill Book, 1980) Alih bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima, 1991), hlm. 206.

kedokteran yang terikat seperti biologi dan ilmu Faal, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik yang ditandai alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk yang sempurna.<sup>29</sup>

Masa remaja adalah suatu priode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola prilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan priode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan, berburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja. Tuntutan hidup mereka tidak banyak, dan keperluan untuk mempertahankan juga sederhana dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga sederhana, lebih banyak tergantung kepada tenaga dan keterampilan yang tidak sukar memperolehnya.

Sementara di dalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur

---

<sup>29</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4-7.

yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jakarda, bujang-gadis. Masa sebutan tersebut berlangsung dari umur remaja awal ( $\pm$  13 tahun) sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan ( $\pm$  16-17 tahun). Pada masyarakat maju, remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengarkan dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah yaitu suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

## **b. Ciri-ciri Remaja**

Adapun beberapa ciri-ciri remaja adalah:

### 1) Masa remaja sebagai priode yang penting.

Kendatipun semua priode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa priode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat), *Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, (Jakarta: tp, 1996), hlm. 8-9.

<sup>31</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 160.

2) Masa remaja sebagai priode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam setiap priode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.<sup>32</sup>

3) Masa remaja sebagai priode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

- a) Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbun masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 160.



- c) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.
- d) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.<sup>33</sup>

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Setiap priode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

6) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.

Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 161.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.<sup>34</sup>

Perkembangan lainnya pada masa *pueral* atau prapubertas ini adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak sehingga disebut masa negatif. Anak mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orangtua, ia tidak mau tunduk lagi segala perintah, kebijaksanaan dari orangtua. Semuanya ingin ditolak, bukan berarti anak mau bebas sepenuhnya, namun anak bebas dari anggapan bahwa ia sebagai anak-anak ingin menyamakan statusnya dengan orang dewasa.<sup>35</sup>

Perasaan negatif yang dialami antara lain seperti juga dijelaskan oleh Abu Ahmadi & Munawar Shaleh adalah:

- 1) Ingin selalu menentang lingkungan.
- 2) Tidak tenang dan gelisah.
- 3) Menarik diri dari masyarakat.
- 4) Kurang suka datang bekerja.

---

<sup>34</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

<sup>35</sup>Abu Ahmadi & Munawar Shaleh, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 122.

- 5) Kebutuhan untuk keluar semakin besar.
- 6) Pesimistis, dan lain-lain.<sup>36</sup>

### c. Perilaku Remaja

Perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan”.<sup>37</sup> Perilaku indentik dengan tingkah laku yang artinya “perangai, kelakuan atau perbuatan”.<sup>38</sup>

Dilihati dari bentuk dan macamnya, perilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian. Pertama perilaku yang terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil ikhlas, sabar, tawakkal, bersyukur, memelihara dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka, suka menolong, pemaaf dan sebagainya. Kedua akhlak yang tercela seperti, menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam, pemaarah, berbuat dosa dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Salah satunya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat, atau disebut pula sebagai anak cacat sosial.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 122-123.

<sup>37</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 755.

<sup>38</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97.

<sup>39</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan, Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm.198.

<sup>40</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 93.

*Kenakalan remaja* biasa disebut dengan istilah “Juvenile” dan “delinquent” yang berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata “Juvelinis” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri/karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada priode remaja, dan “Delinquere” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, dan lain-lain. Jadi *juvenile delequency* atau kenakalan remaja adalah gejala patologis (sakit secara sosial) pada remaja yang disebabkan oleh suatu pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.<sup>41</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja di bawah umur 20 tahun.

Ada beberapa hal yang membedakan karakteristik remaja nakal dan tidak nakal, perbedaan itu mencakup:

1) Perbedaan struktur intelektual

Pada umumnya inteligensi mereka tidak berbeda dengan inteligensi remaja yang normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda.

---

<sup>41</sup>[http://hub13.wordpress.com/2008/01/14/hal-hal yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja](http://hub13.wordpress.com/2008/01/14/hal-hal-yang-mempengaruhi-timbulnya-kenakalan-remaja), diunduh pada tanggal 20 September 2016, jam 21.00 WIB.

Biasanya remaja nakal ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk ketrampilan verbal (tes Wechsler). Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigu, dan biasanya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain, bahkan tidak menghargai pribadi lain, dan mereka menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.<sup>42</sup>

## 2) Perbedaan fisik dan psikis

Remaja yang nakal ini lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal.<sup>43</sup>

Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat, dan pada umumnya bersikap lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal ini, yaitu mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah atau anomaly perkembangan tertentu.<sup>44</sup>

## 3) Ciri karakteristik individual

Remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti :

---

<sup>42</sup>*Ibid.*,

<sup>43</sup>*Ibid.*,

<sup>44</sup>*Ibid.*,

- a) Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan.
  - b) Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional.
  - c) Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
  - d) Mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa berpikir yang merangsang rasa kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya risiko dan bahaya yang terkandung di dalamnya.
  - e) Pada umumnya mereka sangat impulsif dan suka tantangan dan bahaya.
  - f) Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya.
  - g) Kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.<sup>45</sup>
- 4) Gejala-gejala kenakalan remaja

Berdasarkan teori perkembangan fisik, remaja dibagi menjadi remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal dimulai dari usia 13-17 tahun, sedangkan remaja akhir dimulai dari usia 18-22 tahun. Kenakalan remaja sering terjadi pada kategori umur 16-20 tahun, dimana remaja melanggar norma-norma baik, terutama norma hukum dan norma sosial.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*,

Gejala-gejala yang dapat dilihat pada anak yang mengalami kenakalan remaja adalah :

- a) Anak tidak disukai teman-temannya sehingga bersikap menyendiri.
- b) Anak sering menghindar dari tanggungjawab mereka di rumah dan di sekolah.
- c) Anak sering mengeluh kalau mereka memiliki permasalahan yang mereka sendiri tidak bisa selesaikan.
- d) Anak mengalami phobia atau gelisah yang berbeda dengan orang-orang normal.
- e) Anak jadi suka berbohong.
- f) Anak suka menyakiti teman-temannya.
- g) Anak tidak sanggup memusatkan perhatian.<sup>46</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja nakal biasanya berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih *ambivalen* terhadap otoritas, percaya diri, pemberontak, mempunyai kontrol diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya kemasakan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

#### **4. Dampak Konflik Keluarga Bagi Remaja**

Bagi kebanyakan remaja, konflik dalam keluarga membuat mereka tertekan secara batin dan sekaligus terganggu. Masalah yang ditimbulkan bagi

---

<sup>46</sup>*Ibid.*,

fisik tidak terlalu tampak bahkan bisa dikatakan tidak ada karena ini sifatnya fisikis. Namun ada juga berpengaruh pada fisik setelah si remaja tersebut mengalami beberapa akibat dari tidak terkendalinya psikis atau kepribadiannya yang tidak terjaga dengan baik. Salah satu contoh si remaja karena seringkali meminum-minuman beralkohol, maka lambat laun si remaja akan mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh yang akhirnya menimbulkan sakit.<sup>47</sup>

Setiap keluarga yang mengalami *broken home* biasanya akan berdampak terhadap anak-anaknya. Orangtua tidak pernah memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Dampak paling utama yang akan melekat sampai anak tersebut dewasa adalah dampak psikologis. Seorang anak dapat berkembang dengan baik jika kebutuhan psikologisnya juga baik.

Secara umum anak yang mengalami *broken home* seperti disebutkan oleh S. Lestari, memiliki:

- a. Ketakutan yang berlebihan.
- b. Tidak mau berinteraksi dengan sesama,
- c. Menutup diri dari lingkungan.
- d. Emosional.
- e. Sensitif.
- f. Temperamen tinggi, dan
- g. Labil.<sup>48</sup>

Akibat dari *broken home* juga mempengaruhi prestasi anak tersebut. Anak *broken home* cenderung menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Remaja *broken home* yang kurang perhatian membuat *self*

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 5



*esteem* dan *self confident* rendah sehingga anak cenderung mencari perhatian dari lingkungan. Biasanya dengan memberontak, melakukan *bullying*, dan bersikap derduktif terhadap lingkungan, seperti merokok, *free sex*, dan minum minuman keras.<sup>49</sup>

## **B. Kerangka Pikir**

Dalam keluarga anak mulai mengadakan interaksi dengan orangtuanya, yaitu ayah dan ibu. Dalam interaksi masing-masing saling memberikan stimulus dan respon. Dengan interaksi anak dan orangtua, maka akan terbentuklah gambaran-gambaran tertentu pada masing-masing pihak sebagai hasil interaksinya. Anak akan mempunyai gambaran tertentu mengenai orangtuanya, demikian pula sebaliknya orangtua akan mempunyai gambaran tentang anaknya. Dengan adanya gambaran-gambaran tertentu sebagai hasil persepsinya melalui komunikasi, maka akan terbentuklah sikap-sikap tertentu pada masing-masing pihak. Bagi orangtua anak sebagai objek sikap, sebaliknya bagi anak orangtua sebagai objek sikap.

Terbentuknya sikap orangtua terhadap anak dan sebaliknya terbentuknya sikap anak terhadap orangtua, merupakan hasil interaksi yang terus-menerus antara anak dengan orangtua dan iteraksi berlangsung melalui komunikasi. Dengan demikian akan jelas peran komunikasi dalam keluarga dalam kaitannya dengan pembentukan sikap, karena itu diperlukan sikap yang sebaik-baiknya dari orangtua terhadap anak.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

Tanpa disadari orangtua, *broken home* secara tidak langsung memberikan dampak yang signifikan kepada anak-anaknya. Sangat jarang ada orangtua yang memikirkan konsekuensi dari keputusan tersebut. Dari beberapa dampak yang ditimbulkan, dampak psikologis adalah yang paling melekat.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang diteliti, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0 : Ada dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun
2. H1 : Tidak ada dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun

### **D. Kajian Terdahulu**

1. Gita Nopita, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Bina Darma Palembang tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Konflik Keluarga-Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Pada Dosen di Perguruan Tinggi Swasta di Seberang Ulu II Plaju Palembang*. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh konflik keluarga-pekerjaan terhadap kepuasan kerja pada seorang dosen dan faktor apa saja yang mempengaruhi konflik

keluarga-pekerjaan terhadap kepuasan kerja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga-pekerjaan terhadap kepuasan kerja pada seorang dosen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konflik keluarga-pekerjaan terhadap kepuasan kerja seperti karena pekerjaan sebagai dosen awalnya bukan merupakan cita-cita atau keinginan sebelumnya yang diminatin oleh dosen dan karena jarak lokasi tempat seorang dosen mengajar saat ini jauh dari tempat tinggalnya karena itulah kadang menjadi kendala atau konflik bagi dosen sehingga kepuasan kerja pun berkurang, dan perilaku pasangan karena kurangnya komunikasi antara keluarga saat bekerja membuat konflik keluarga-pekerjaan sehingga menimbulkan kurangnya kepuasan kerja.

2. Henni Fadilah, mahasiswi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBAR) pada tahun 2011 dengan judul *Faktor-faktor Timbulnya Konflik dalam Keluarga di Desa Batang Bulu Lama Kabupaten Padang Lawas*. Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai konflik dalam keluarga di desa Batang Bulu Lama Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa faktor-faktor terjadinya berbagai konflik dalam rumah tangga di desa Batang Bulu Lama adalah kurangnya rasa tanggung jawab suami kepada anak dan istri, terlalu

berlebihannya campur tangan pihak keluarga istri maupun suami dalam permasalahan kecil, dan kurangnya pengetahuan dan pengamalan kegamaan suami ataupun istri.

3. Halimah Sari, mahasiswi UNRI jurusan Bimbingan Konseling pada tahun 2014 dengan judul *Peranan Tokoh Masyarakat dalam Menangani Permasalahan Konflik Keluarga di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tambusai* penelitian ini juga adalah salah satu penelitian lapangan yang mengkaji jenis-jenis konflik keluarga yang terjadi di Desa Tanjung Baru, bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menangani konflik keluarga wajar, dan apa yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya konflik keluarga di Desa Tanjung Baru.

Adapun hasil penelitiannya adalah diperoleh bahwa jenis-jenis konflik keluarga yang terjadi di Desa Tanjung Baru adalah seperti perceraian, kebudayaan bisu dan pertengkaran suami istri. Sedangkan cara tokoh masyarakat dalam menangani konflik keluarga adalah dengan mediasi. Kemudian faktor-faktor penyebab terjadinya konflik keluarga adalah masalah ekonomi dan masalah pernikahan usia dini.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, maka dikaitkan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti konflik dalam keluarga. Namun penelitian ini hanya terfokus pada dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. Adapun lokasi geografis dari Desa Sibuhuan Julu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Wek VI Padang Luar
2. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Sibuhuan
3. Sebelah Selatan berbatasan Wek I Banjar Godang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purba Tua.<sup>1</sup>

Kemudian penelitian ini direncanakan mulai tanggal sampai 5 September 2016 sampai 20 Oktober 2016. Adapun dijadikannya Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon sebagai lokasi dari penelitian ini adalah atas dasar ditemukannya beberapa keluarga yang mengalami konflik yang bisa berdampak pada perilaku remaja.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan rancangan atau desain penelitian deskriptif Kuantitatif yaitu menggunakan data-data yang telah diolah dengan statistik dan

---

<sup>1</sup>Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Sibuhuan Julu, Tahun 2014

informasi yang berkaitan dengan institusi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Menurut Ibnu Hadjar<sup>2</sup> penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji tentang suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.

Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Sementara Sugiyono sebagaimana yang dikutip Ridwan, mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Lebih lanjut dikatakan penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen, yaitu jika X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variable bebas (*independent*).<sup>3</sup>

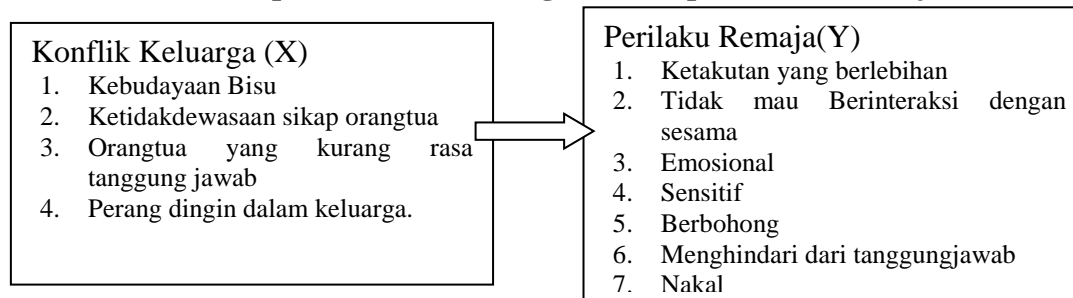
Dengan demikian, pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak konflik keluarga (variabel X) terhadap perilaku remaja (variable Y) .

---

<sup>2</sup>IbnuHadjar, *Dasar-DasarMetodologiKuantitatifdalamPenelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 34.

<sup>3</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.50

### Dampak Konflik Keluarga terhadap Perilaku Remaja



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Bambang Prasetyo yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh gejala/satuan yang ingin diteliti.<sup>4</sup> Selanjutnya Menurut S. Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka menurut peneliti populasi adalah seluruh aspek-aspek atau anggota yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Oleh karena itu populasi dari penelitian ini seluruh remaja yang ada di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun yang berjumlah 45 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan hal ini, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 157.

<sup>5</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya; keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Atas dasar ini, maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 15 orang remaja. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini didasarkan atas teori yang dikemukakan oleh Sanapiah Faisal:

Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan. Misalnya, karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Peneliti boleh menentukan sampel ini, tetapi peneliti konsisten dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Adapun kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 15 orang remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu konflik keluarga (variabel X), dan perilaku remaja (variable Y).

---

<sup>7</sup>Sanapiah Faisal, *Format Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 113.



1. Variabel Konflik Keluarga (Variabel X)

Penelitian ini ingin menganalisis dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja menggunakan Indikator Variabel sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Indikator Variabel Konflik Keluarga (Variabel X)**

No	Indikator	Item
1	Kebudayaan bisu	1-2
2	Ketidakdewasaan sikap orangtua	3-4
3	Orangtua yang kurang rasa tanggung jawab	5-6
4	Perang dingin dalam keluarga	7-8

2. Variabel Perilaku Remaja (Variabel Y)

**Tabel 2.**

**Indikator Variabel Perilaku Remaja (Variabel Y)**

No	Indikator	Item
1	Ketakutan yang berlebihan.	1
2	Tidak mau berinteraksi dengan sesama,	2
3	Emosional.	3
4	Sensitif.	4
5	Berbohong	5
6	Menghindari dari tanggung jawab	6
7	Nakal	7

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>8</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian berupa situasi dan kondisi Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon, keadaan konflik rumah tangga, serta mengamati perilaku remaja baik di rumah maupun di masyarakat.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.<sup>9</sup> Wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah tak berstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung.

---

<sup>8</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

<sup>9</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan dokumen sebagai sumber data. Sehingga metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung data yang berupa buku, dokumen-dokumen atau catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki.<sup>10</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen tentang monografi Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun dan beberapa gambaran perilaku remaja di masyarakat.

### 4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen didalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen (alat) ini data yang dapat dihimpun bersifat informasi dengan atau tanpa penjelasan/interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan dan lain-lain. Kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden sehubungan dengan itu angket dapat disebut juga sebagai interview tertulis.<sup>11</sup>

Angket yang digunakan berdasarkan skala Likert. Skala likert adalah alat ukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang gejalasosial. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup.

---

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980), hlm. 193

<sup>11</sup>Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm.119-120.

Angket tertutup ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda ceklis pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada responden yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik keluarga dengan perilaku remaja.<sup>12</sup> Angket ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yakni sangat sering (SS), sering (S), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Penelitian untuk tiap butir pertanyaan diberi skor 4 untuk jawaban selalu sering, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban jarang, 1 untuk jawaban tidak pernah.<sup>13</sup> Adapun jumlah dari tiap-tiap item soal adalah variabel X = 8 soal, sedangkan variabel Y = 7 soal

Setelah izin penelitian dikeluarkan, maka dilakukan observasi berperan serta yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Angket**

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrument penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reabilitas.

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 136

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.125.

Pada penelitian ini, uji validitas instrument angket yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir yang diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien *korelasi*

$N$  = jumlah sampel

$X$  = butir soal

$Y$  = skor butir soal.

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5 %,  $r_{xy} > r_{tabel}$  item yang diuji valid.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa instrumen-instrumen penelitian itu harus memenuhi syarat yang telah ditentukan. Salah satu syaratnya ialah valid, untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen dapat dilihat dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Setelah diperoleh hasilnya maka dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5%, jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  item yang diuji valid.

---

<sup>14</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit., hlm. 274.

### Hasil Uji Coba Validitas Angket

Adapun hasil uji coba validitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas Angket Konflik Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 10 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$ , terdapat 8 soal yang valid yaitu soal nomor: 1, 3, 4, 6, 7,8, 10. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 2,5, Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 8 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Konflik Keluarga**

Nomor Item Soal	Nilai $r_{\text{hitung}}$	Interprestasi	Nilai $r_{\text{tabel}}$
1	0,897	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,514)
2	0,489	Tidak Valid	
3	0,591	Valid	
4	0,669	Valid	
5	0,114	Tidak Valid	
6	0,588	Valid	
7	0,652	Valid	
8	0,652	Valid	
9	0,689	Valid	
10	0,693	Valid	

#### b. Uji Validitas Angket Perilaku Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 10 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$ , terdapat 10 soal yang valid yaitu soal

nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 6, 8,9. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 7 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Remaja**

Nomor Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Interprestasi	Nilai $r_{tabel}$
1	0,743	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,678	Valid	
3	0, 683	Valid	
4	0,583	Valid	
5	0,696	Valid	
6	0, 455	Tidak Valid	
7	0,683	Valid	
8	0,495	Tidak Valid	
9	0,255	Tidak Valid	
10	0,559	Valid	

## 2. Uji Reliabelitas Angket

Metode uji reliabelitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t i^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitastes

$k$  = jumlah item

$\sum \sigma b^2$  = jumlah variansi skor

$\sigma_t i^2$  = variansi total.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 171.

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$x$  = Skor yang dimiliki subjek penelitian

$N$  = Jumlah sampel

Hasil perhitungan reliabilitas  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r$  tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5 %. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item yang diuji itu reliabel.<sup>16</sup>

Senada dengan penjelasan di atas instrumen itu juga harus memenuhi syarat reliabel dengan menggunakan rumus *alpha*. Setelah hasilnya diperoleh maka dikonsultasikan dengan  $r$  tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5%, jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item yang diuji reliabel.

### **Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket**

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji reliabilitas angket Konflik Keluarga**

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 10 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 160.



**Tabel 5**  
**Uji Reliabilitas angket konflik keluarga**

Nomor Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Interpretasi	Nilai $r_{tabel}$
1	0,858	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,514)
2	0,657	Reliabel	
3	0,676	Reliabel	
4	0,802	Reliabel	
5	0,203	Tidak Reliabel	
6	0,741	Reliabel	
7	0,531	Reliabel	
8	0,789	Reliabel	
9	0,566	Reliabel	
10	0,642	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$r_{11} = \frac{2xrb}{1+rb}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,987}{1+0,987} = \frac{1,798}{1,897} = 0,947$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 10 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

### Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

#### 2. Uji reliabilitas angket perilaku Remaja

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 10 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Reliabilitas angket perilaku remaja**

Nomor Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Interpretasi	Nilai $r_{tabel}$
1	0,852	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,514)
2	0,808	Reliabel	
3	0,632	Reliabel	
4	0,556	Reliabel	
5	0,642	Reliabel	
6	0,217	Tidak Reliabel	
7	0,625	Reliabel	
8	0,662	Reliabel	
9	0,319	Tidak Reliabel	
10	0,717	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$r_{11} = \frac{2xb}{1+rb}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,743}{1+0,743} = \frac{1,486}{1,743} = 0,852$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 10 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan dua cara, yaitu:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>17</sup>

Statistik deskriptif ini cara-cara penyajian datanya atau menganalisis datanya yaitu sebagaiberikut:

a. Mean (rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = mean (rata-rata)

$\sum FX$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = jumlah sampel.<sup>18</sup>

b. Median (nilai tengah)

$$Mdn = Bb + \left( \frac{\frac{1}{2}N - Kfb}{fd} \right) i$$

Keterangan:

Bb = Batas Bawah

N = Jumlah Sampel

Kfb = Frekuensi Kelompok Bawah

Fd = Frekuensi dalam

i = Interval

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>19</sup>

$$M_o = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

<sup>17</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 21.

<sup>18</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 85.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 106.

Keterangan:

Mo = modus

$\ell$  = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$f_b$  = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

$i$  = kelas interval.

#### d. Standar deviasi

Untuk membantu peneliti dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang penyebaran nilai digunakan rumus standar deviasi (simpangan baku) dan varians. Varians adalah kuadrat dari standar deviasi yang digunakan. Rumus standar deviasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

$i$  = Interval

$SD$  = Deviasi standar

$fX'^2$  = Jumlah hasil perkalian  $fX'$  yang telah dikuadratkan dengan frekuensi masing-masing

$N$  = Jumlah sampel.<sup>20</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah ilmu untuk membuat keputusan yang masuk akal dengan menggunakan keterangan yang terbatas.<sup>21</sup> Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak.

---

<sup>20</sup>AnasSudjono*Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2012), hlm. 328.

Untuk melihat dampak konflik keluarga terhadap perilaku remaja, maka analisis statistik yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment* oleh Pearson sebagaiberikut:

$$\frac{N. (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien *korelasi*

$N$  = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah variabel  $X^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali variabel X dan Y.<sup>22</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 7**  
**Kriteria Penilaian Konflik Keluarga (X)**

Alternatif Jawaban	Nilai Bobot	Sebutan
Sangat Sering	4	Istimewa
Sering	3	Baik Sekali
Kadang-Kadang	2	Baik
Tidak Pernah	1	Kurang

<sup>21</sup> Donald Ari dkk., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 415.

<sup>22</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit., hlm. 274.

**Tabel 8**  
**Kriteria Penilaian Perilaku Remaja (Y)**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai Bobot</b>	<b>Sebutan</b>
Sangat Sering	4	Istimewa
Sering	3	Baik Sekali
Kadang-Kadang	2	Baik
Tidak Pernah	1	Kurang

#### **H. Teknik Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>23</sup> Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

##### 1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasaan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

---

<sup>23</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 164.

## 2. Peningkatan ketekunan/kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 168-170





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

Desa Sibuhuan Julu terdiri dari 396 kepala keluarga yang berjumlah 2017 jiwa. Bagaimanapun sederhananya dan moderennya masyarakat, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu yang mutlak harus ada pada masyarakat.<sup>12</sup>

##### 1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk desa Sibuhuan Julu berjumlah 2017 jiwa, yang terdiri dari 855 orang laki-laki dan 1162 orang perempuan.<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

**Tabel 9**  
**Keadaan Penduduk Desa Sibuhuan Julu Berdasarkan Tingkat usia**

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentsi (%)
1.	0-12 Bulan	18	20	38	1,58%
2.	1-4 Tahun	43	69	112	5,55%
3.	5-6 Tahun	32	57	89	4,41%
4.	7-12 Tahun	59	75	134	6,64%
5.	13-15 Tahun	67	86	153	7,58%
6.	16-29 Tahun	90	150	240	11,89%
7.	30-35 Tahun	232	299	531	26,32%
8.	36-45 Tahun	129	145	274	13,58%

<sup>1</sup>Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Sibuhuan Julu, Tahun 2014

<sup>2</sup>Data, Rekapitulasi Kependudukan Desa Sibuhuan Julu, Tahun 2014

<sup>3</sup>*Ibid.*

9.	46-50 Tahun	70	90	160	7,93%
10.	51-60 Tahun	30	55	85	4,21%
11.	61-65 Tahun	35	59	94	4,66%
12.	66-70 Tahun	30	42	72	3,56%
13.	71 Ke atas	20	15	35	1,73%
<b>Jumlah</b>				2017	100%

Sumber : Data Administrasi Desa Sibuhuan Julu, Tahun 2014

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk desa Sibuhuan Julu antara 21-45 tahun.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Sibuhuan Julu dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**

**Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sibuhuan Julu**

No	PEKERJAAN	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Petani/Buruh	502	42,22%
2.	PNS/TNI/Polri/Pensiunan	26	2,18%
3.	Karyawan Swasta	225	18,92%
4.	Jasa	120	10,09%
5.	Wiraswasta/Pedagang	316	26,57%
<b>Jumlah</b>		<b>1189</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Administrasi Desa Sibuhuan Julu Tahun 2013

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sibuhuan Julu adalah petani dan buruh.

**2. Agama dan Pendidikan**

**a. Agama**

Masyarakat Desa Sibuhuan Julu mayoritas beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Sibuhuan Julu terdapat 2 buah Mesjid dan 2 buah Musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

**b. Pendidikan**

Keadaan pendidikan penduduk Desa Sibuhuan Julu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11**  
**Keadaan Penduduk Desa Sibuhuan Julu**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Belum sekolah	239 orang	28,08%
2.	Sekolah Dasar	232 orang	27,26%
3.	SMP/MTs/ Sederajat	195 orang	22,91%
4.	SMA/MA/ Sederajat	169 orang	19,85%
5.	Perguruan Tinggi	16 orang	1,88%
	<b>Jumlah</b>	<b>851 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Administrasi Desa Sibuhuan Julu Tahun 2014

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sibuhuan Julu memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat.

**B. Temuan Khusus**

## **1. Keadaan Konflik Keluarga yang Terjadi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.**

### **a. Keluarga Bercerai**

Suatu perkawinan dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan suami yang harmonis dalam rangka membentuk dan membina keluarga yang sejahtera dan bahagia disepanjang masa. Setiap sepasang suami istri selalu mendambakan agar ikatan lahir batin yang dibuhul dengan akad perkawinan itu semakin kokoh terpatери sepanjang hayat masih dikandung badan.

Namun, demikian kenyataan hidup membuktikan bahwa memelihara kelestarian dan kesinambungan hidup bersama suami istri itu bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan, bahkan dalam banyak hal kasih sayang dan kehidupan yang harmonis antara suami istri itu tidak dapat diwujudkan. Faktor-faktor psikologis, biologi, ekonomis, perbedaan kecenderungan, pandangan hidup dan lain sebagainya sering muncul dalam kehidupan rumah tangga bahkan dapat menimbulkan krisis rumah tangga serta mengancam sendi-sendinya.

Salah satu keluarga yang mengalami perceraian orangtua yang terjadi pada keluarga Iwan Nasution seorang remaja kelas II SMP, mengatakan:

Orangtua saya bercerai semenjak saya masih duduk di bangku kelas 3 SD. Kalau alasannya saya tidak tahu. Yang jelas ayah saya sudah menikah lagi dengan orang lain. Kalau ibu, katanya

tidak mau menikah lagi dan hanya ingin kebersamaan saya dan adik saya satu lagi sampai besar. Saya kasihan<sup>4</sup>

Iwan adalah salah satu contoh remaja yang harus kehilangan akan perhatian serta kasih sayang dari kedua orangtua ketika dia masih membutuhkannya. Tidak jarang orangtua yang bercerai masih menyimpan kekesalan serta rasa kecewa terhadap mantan pasangannya. Terkadang anak menjadi sasaran dari rasa kekesalan itu seperti yang dilakukan oleh ibu Yanti yang merupakan ibu Iwan.

Adapun dari hasil observasi bahwa ketika Iwan meminta kepada ibunya untuk dibelikan sepatu bola, maka ibu Yanti spontan memarahi anaknya seraya berkata; “Dasar tidak tahu diri. Sekolah aja kau sudah syukur, jangan minta-minta yang macam-maca dulu. Orang itu ada ayahnya yang belikan. Pergilah aja minta sama ayahmu ke sana”.<sup>5</sup>

Walau bagaimanapun anak yang masih remaja selalu ingin tampil sama dengan teman sebayanya yang sama-sama memiliki sepatu bola. Namun ketika orangtua tidak bisa menyanggupi keinginan anak, maka disinilah kearifan orangtua dalam memberikan pengertian bahwa masih ada yang lebih penting daripada keinginan anak.

---

<sup>4</sup>Iwan, *Wawancara*, dengan Remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 19 September 2016.

<sup>5</sup>Yanti, *Observasi*, pada keluarga yang Mengalami Konflik di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal, 25 September. Pukul 15. 00 WIB.

Selanjutnya remaja yang orangtuanya telah bercerai yang ada di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun adalah yang remaja yang bernama Usman. Orangtua Usman bercerai sewaktu Usman masih duduk di bangku kelas 3 SD, dan sekarang Usman sudah kelas 2 SMP. Sejak itu, Ibunya, Usman dan kedua saudara yang sekarang duduk di bangku SD, harus tinggal di rumah neneknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa kehidupan Usman sangat berbeda dengan remaja yang seusianya. Disaat teman-teman seusianya sedang bermain, maka sehabis pulang sekolah, Usman sibuk bekerja membantu ibunya membuat batu bata di salah satu pabrik batu bata milik salah satu warga di Desa Sibuhuan Julu.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Sarianna selaku ibunya Usman, menjelaskan bahwa anaknya ia paksa bekerja kalau ingin uang jajan. Sebagaimana disebutkan oleh Sarianna:

Sebenarnya si Usman saya paksa bekerja membantu saya kerja sehabis pulang sekolah. Karena kalau tidak begitu, tidak ada uang jajan serta ongkosnya nanti ke sekolah. Sekolahnya di Padang Luar, dan harus naik Becak. Karena setiap hari sedikitnya harus ada uang samanya sepuluh ribu. Jadi saya tekankan daripada mengikuti teman-temannya yang tidak jelas, lebih baik membantu saya.<sup>7</sup>

Pada saat seseorang menginjak usia remaja, maka kebanyakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah beserta

---

<sup>6</sup>Observasi pada Keluarga yang Mengalami Konflik di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal, 12 September - 20 Oktober 2016.

<sup>7</sup>Sarianna, *Wawancara*, dengan Remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 19 September 2016.

teman-teman sebaya seperti rekreasi ke tempat-tempat hiburan. Namun karena kondisi ekonomi serta keadaan keluarga yang tidak utuh, mengharuskan remaja yang bernama Usman untuk melewatkan masa remajanya dengan teman-teman sebaya.

Berdasarkan wawancara dengan Usman, bahwa teman-temannya sudah cenderung menjauhinya sebagai akibat tidak pernah ikut bergaul karena lebih disibukkan bekerja sehabis pulang sekolah. Sebagaimana dijelaskan Usman:

Saya sudah jarang bergaul dengan teman-temanku. Saya merasa mereka menjauhiku, karena saya disebut orang yang kurang pergaulan. Pagi sampai siang saya sekolah, habis itu kerja bantu ibu, jadi malamnya sudah capek. Jadi malas buat keluar, makanya saya jarang bergaul.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada keluarga bercerai tersebut, maka menurut peneliti, keluarga bercerai dengan remaja yang ada di dalam keluarga tersebut cenderung tertekan secara batin karena tidak bisa melepaskan hasratnya untuk bermain dan bergaul dengan teman sebaya sebagaimana remaja yang lain.

b. Keluarga dengan tidak adanya komunikasi dan dialog antar keluarga

Keluarga yang tanpa dialog dan komunikasi akan menumpukkan rasa frustrasi dan rasa jengkel dalam jiwa remaja. Bila orangtua tidak memberikan kesempatan dialog dan komunikasi dalam arti yang sungguh yaitu bukan basa basi atau sekedar bicara pada hal-

hal yang perlu atau penting saja; anak-anak tidak mungkin mau mempercayakan masalah-masalahnya dan membuka diri.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa salah satu remaja yang mengalami konflik keluarga dengan tidak adanya komunikasi dan dialog antar keluarga adalah pada keluarga remaja yang bernama Ridoan Hasibuan. Pada keluarga ini terdiri dari enam bersaudara yang satu sama lain jarang saling tegur sapa. Hal ini terlihat sewaktu Ridoan Hasibuan yang masih duduk dibangku SMP kelas 2 sedang merokok, dan tiba-tiba saja abang Ridoan lewat dan melihat jelas adiknya merokok.<sup>8</sup>

Sebagai seorang abang seharusnya dia menasehati adiknya tersebut agar jangan merokok. Namun sewaktu peneliti menanyakan hal tersebut, abang si Ridoan berkata; “Itu bukan urusanku. Mau merokok, mau minum, dialah itu. Karena kalau ku tegur, melawan dia, tertinjuku nanti”.<sup>9</sup>

Sebagai sesama anggota dalam satu keluarga yang selalu menjaga komunikasi dengan baik, maka masalah di atas tentu tidak akan terjadi. Dalam keluarga Ridoan, hampir komunikasi sesama anggota keluarga sangat jarang. Hanya pada masalah-masalah yang perlu-perlu baru sesama anggota keluarga ini saling bertegur sapa. Hal ini juga seperti dijelaskan oleh Marwiyah Nasution sebagai ibu dari Ridoan mengatakan:

---

<sup>8</sup>Observasi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun pada tanggal 27 September 2016.

<sup>9</sup>Irhamuddin Hasibuan, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 2 Oktober 2016.



Si Ridoan dengan abangnya yang kelas 2 SMA itu memang sering bertengkar. Karena itu mereka jarang saling tegur sapa. Seiring itu di rumah pun orang itu berkelahi hanya gara-gara saya suruh untuk membantu saya ke kebun. Satu yang saya suruh, mereka akan saling lempar tanggung jawab dengan mengatakan, “Dia ajalah suruh dulu. Kenapa saya saja yang harus ke kebun?”. Ujung-ujungnya bertengkarlah orang itu.<sup>10</sup>

Seiring dengan observasi bahwa tidak berjalannya komunikasi dalam keluarga Ridoan ini juga ternyata terjadi dengan sang ayah yang berprofesi sebagai Supir truk dengan jurusan luar kota. Perlu diketahui bahwa ayah Ridoan pulang ke rumah hanya dua kali dalam seminggu dan berangkat lagi besok harinya. Dengan kondisi ini hampir dipastikan bahwa tidak ada waktu dari ayah si Ridoan untuk saling tukar pendapat dengan anak-anaknya.<sup>11</sup>

Keluarga remaja dengan tidak adanya komunikasi dan dialog antar keluarga di Desa Sibuhuan Julu, juga seperti yang terjadi pada keluarga remaja yang bernama Selamat. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa di dalam keluarga Selamat seorang remaja yang sekarang duduk di bangku kelas 1 SMA, sangat jarang sekali terlihat adanya komunikasi sesama anggota keluarga. Kondisi ini juga seperti dikuatkan oleh Murni yang tidak lain adalah ibunya Selamat:

Anakku ada lima, satu perempuan dan empat laki-laki dan Selamat adalah anak kedua. Semuanya pendiam termasuk Selamat. Mereka (anak-anak ibu Murni) meski sesama

---

<sup>10</sup>Marwiyah Nasution, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 2 Oktober 2016.

<sup>11</sup>Observasi pada keluarga yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016.

saudara, jarang sekali berkomunikasi, kecuali pada hal-hal yang perlu-perlu saja.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut oleh peneliti di lapangan, bahwa sifat pendiam dari kelima anak-anak ibu Murni tersebut ternyata juga begitu halnya di masyarakat. Lebih lanjut Murni, yang merupakan ibu dari Selamat menjelaskan bahwa sifat pendiam dari anak-anaknya kemungkinan adalah turunan dari sifat ayah mereka yang juga pendiam. Sebagaimana dijelaskan oleh Murni:

Sifat dari anak-anaku yang pendiam kemungkinan adalah turunan dari sifat ayah mereka yang pendiam juga. Karena ayah mereka (ayah Selamat) adalah orang yang pendiam, tidak suka basa-basi. Beda halnya dengan saya, saya orangnya suka cerita, dan suka bercanda.<sup>13</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara, bahwa menurut pengakuan Selamat dia adalah orang yang pendiam. Sebagaimana dijelaskan oleh Selamat:

Saya memang orang yang pendiam. Memang begitulah sifat saya, mau bagaimana lagi. Saya akui, di rumah juga begitu halnya. Kami jarang sekali berkomunikasi termasuk pada ayah. Seolah-olah di rumah tidak orang, bagaikan kuburan saja. Makanya kadang saya merasa bosan dan suntuk di rumah.<sup>14</sup>

Komunikasi dalam sebuah keluarga adalah sangat penting. Karena dengan berjalannya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga, maka segala sesuatunya dapat diselesaikan dan dicurahkan secara bersama termasuk masalah anak remaja di dalamnya.

---

<sup>12</sup> Murni Nasution, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 2 Oktober 2016.

<sup>13</sup> Murni Nasution, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 2 Oktober 2016.

<sup>14</sup> Selamat, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 2 Oktober 2016.

c. Keluarga dengan ketidakdewasaan sikap orangtua

Ayah dan ibu sebagai orangtua anak, adalah contoh keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu orangtua harus berperilaku baik, saling asih, asah dan asuh. Ibu yang secara emosional dan kejiwaan lebih dekat dengan anaknya harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap maupun bertindak.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon, maka sikap ketidakdewasaan sebagai orangtua baik dalam bertindak maupun dalam tanggung jawab adalah pada keluarga remaja atas nama Rudi Harahap.<sup>15</sup> Sikap ketidakdewasaan orangtua Rudi adalah terkait dengan masalah tanggung jawab dalam biaya sekolah. Menurut Rudi Harahap, bahwa kedua orangtuanya selalu lempar tanggung jawab ketika dirinya meminta uang sekolah, sebagaimana disebutkan oleh Rudi:

Sakit kepalaku, tidak lama lagi berhentilah saya sekolah. Kuminta uang saya ibu mau beli buku kami, katanya (ibu) “Minta sama ayahmu”. Terus saya minta sama ayah, “Sudah kukasih uang sama ibumu, sama ibumu minta, katanya (ayah) pula. Lalu saya bilang sama ibu, “berhentilah saya sekolah, gak mau lagi saya”. Lalu kata mereka (ibu dan ayah), “berhenti kau, kamipun tidak pusing lagi memikirkan uang sekolahmu”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Observasi pada keluarga yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016.

<sup>16</sup>Rudi Harahap, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 2 Oktober 2016.

Selanjutnya peneliti mencoba untuk mengkonfirmasi masalah ini pada Nur Aminah Hasibuan sebagai ibunya Rudi. Aminah Hasibuan mengatakan: “Saya mengatakan seperti itu karena uang yang dikasih ayah si Rudi sudah saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari”.<sup>17</sup>

Sebagai orangtua, baik ayah maupun ibu seharusnya tidak saling lempar tanggung jawab akan kebutuhan anak. Walau bagaimanapun segala permasalahan yang ada harus diselesaikan dengan jalan musyawarah ataupun kerja sama antara orangtua yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu. Seharusnya orangtua juga harus bersikap lebih dewasa dalam mengkomunikasikan kepada anak apabila permintaan anak belum terpenuhi dengan memberikannya pengertian.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sibuhuan Julu, bahwa remaja yang mengalami konflik keluarga dalam bentuk ketidakdewasaan sikap orangtua juga seperti yang terjadi pada keluarga remaja yang bernama Isnan. Ketidakdewasaan sikap orangtua Isnan adalah juga seputar tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Orangtua Isnan yang dalam hal ini adalah ayah,

---

<sup>17</sup>Nur Aminah Hasibuan, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 12 Oktober 2016.

mempunyai kebiasaan berjudi, dan tidak memperdulikan biaya sekolah anak-anaknya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa Isnan yang masih berusia enam belas tahun yang sudah putus sekolah sejak masih duduk di bangku kelas satu SMP. Hari-harinya dihabiskan dengan bekerja bangunan dengan orang lain, dan Isnan juga mempunyai kebiasaan merokok.<sup>19</sup>

Merokok adalah merupakan kebiasaan yang sangat berbahaya bagi kesehatan, khususnya bagi remaja yang masih dalam tahap usia sekolah dan seharusnya mendapatkan perhatian yang serius bagi orangtua. Namun berdasarkan wawancara dengan Isnan, bahwa orangtuanya tidak melarangnya merokok, sebagaimana dijelaskan oleh Isnan: “Saya tidak sekolah lagi, makanya orangtua saya tidak lagi melarang saya merokok. Karena uang yang saya pakai buat beli rokok, adalah uang saya sendiri dari hasil bekerja bangunan”.<sup>20</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Jerni selaku orangtua dari Isnan juga membenarkan bahwa Isnan memang sudah diberi kebebasan merokok. Sebagaimana dijelaskan oleh Jerni:

Memang Isnan sudah tidak kami larang-larang lagi merokok. Sudah lelah saya melarangnya, jadi kami biarkan saja mau jadi apa dia nantinya. Sebenarnya saya dan ayahnya memaksanya untuk sekolah, lagi. Tapi si Isnan tetap tidak mau

---

<sup>18</sup>Observasi pada keluarga yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016.

<sup>19</sup>Observasi pada keluarga yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016.

<sup>20</sup>Isnan, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 12 Oktober 2016.

lagi sekolah, sudah terlanjur malu sama teman-teman katanya. Dan katanya lagi, lebih baik kerja daripada sekolah. Makanya dia kerja sama orang yang mau mengajaknya.<sup>21</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan konfirmasi pada Isnan, bahwa menurut Isnan dia berhenti sekolah karena orangtuanya selalu menunda-nunda membayar uang untuk keperluan sekolahnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Isnan:

Saya sudah berhenti sekolah, karena dulu disuruh guru beli baju olahraga, dan saya minta uangnya sama ayah saya. Kata ayah saya belum ada, dan selalu besok dan besok saja. Jadi saya malu datang ke sekolah, dan waktu itu saya bolos sekolah selama lima hari, dan datangnya surat panggilan yang dikirim lewat teman sekelasku. Surat panggilannya saya ambil dan tidak saya sampaikan sama orangtua saya. Singkat cerita, akhirnya surat pernyataan diberhentikan yang datang dari sekolah.<sup>22</sup>

Sungguh disayangkan sekali yang terjadi pada Isnan, yang seharusnya masih harus sekolah, namun tidak lagi dan mempunyai kebiasaan merokok. Sebagai orangtua seharusnya jangan terlalu mudah menyerah untuk mendorong anak ke arah yang lebih baik, bukan malah menyerah dan membiarkan begitu saja kepada keadaan buruk yang menimpa anak.

d. Keluarga dengan orangtua yang tidak bertanggung jawab

Orangtua memikul peran dan tanggung jawab yang besar terhadap berbagai kebutuhan keluarga. Tanggung jawab tersebut salah

---

<sup>21</sup>Jerni, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 22 Oktober 2016.

<sup>22</sup>Isnan, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 12 Oktober 2016.

satunya memenuhi kewajiban dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga yang diemban oleh ayah.

Salah satu keluarga dengan kurangnya tanggung jawab sebagai orangtua yang peneliti temukan di Desa Sibuhuan Julu adalah pada keluarga remaja yang bernama Andi Sikumbang. Andi Sikumbang adalah merupakan anak satu-satunya dari buah pernikahan kedua orangtuanya. Ayah Andi Sikumbang yang usianya jauh lebih muda dari istrinya yaitu berkisar 20 tahun yang kerjanya serabutan.<sup>23</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa ayah Andi Sikumbang jarang pulang ke rumah.<sup>24</sup> Bahkan Andi sendiri tidak tahu kemana saja ayahnya pergi kalau sedang tidak di rumah saat peneliti mewawancarainya: “Saya tidak tahu itu. Tidak ada otaknya itu, kata teman-temanku di pasar sana itu setiap malam main catur. Terus di cafe minum tuak”,<sup>25</sup> begitu Andi menjelaskan.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hotna Daulay sebagai ibu dari Andi, menjelaskan bahwa:

Anak cuma satu. Tapi dengan zaman serba mahal sekarang ini sulit juga untuk memenuhi kebutuhannya. Belum lagi permintaannya banyak, ditambah ayahnya seperti orang yang masih lajang aja begadang setiap hari bahkan tidak pulang semalaman tidak memikirkan keluarga. Cuma dari hasil jualan inilah semua kebutuhan sehari-hari.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Observasi pada keluarga yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016

<sup>24</sup> Observasi pada keluarga yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016

<sup>25</sup> Andi Sikumbang, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 11 Oktober 2016.

<sup>26</sup> Hotna Daulay, *Wawancara*, dengan ibu remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 11 Oktober 2016.

Selanjutnya keluarga remaja dengan orangtua yang tidak bertanggung jawab juga seperti yang terjadi pada remaja yang bernama Hasbi. Orangtua Hasbi yang dalam hal ini adalah ayah yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, lebih sering menghabiskan waktu

Tidak adanya rasa tanggung jawab seorang suami dalam sebuah rumah tangga menjadikan ibu harus bekerja ekstra dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga termasuk berbagai macam permintaan anak. Seharusnya agar sebuah keluarga berjalan dengan harmonis, maka kedua orangtua menjalankan peran dan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang melekat padanya.

## **2. Keadaan Perilaku Remaja Pada Keluarga Yang Berkonflik Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.**

Adapun beberapa perilaku remaja yang mengalami konflik keluarga yang ada di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon terdiri dari:

### **a. Ketakutan yang berlebihan**

Perilaku remaja dengan ketakutan yang berlebihan adalah seperti terdapat para Ridoan. Perilaku Ridoan remaja dengan keluarga kebudayaan bisu seperti pantauan peneliti adalah setiap kali dia melihat anggota keluarganya di luar, maka dia akan mengindar dan pergi dari tempat itu. Adalah ketika Ridoan bersama dua temannya hendak main-main ke sebuah warung, dan ternyata



di warung itu ada saudaranya. Spontan saja Ridoan mengajak kedua temannya untuk pergi ke tempat lain.<sup>27</sup>

Sewaktu peneliti menanya kenapa Ridoan pergi dan tidak jadi ke warung itu, maka jawabnya sungguh mengejutkan peneliti yaitu dengan mengatakan, “Disitu ada setan”,<sup>28</sup> yang tidak lain adalah saudaranya sendiri.

Perilaku dengan ketakutan berlebihan yang dialami oleh Ridoan ternyata juga dialaminya pada sosok ayah. Berdasarkan keterangan dari ibu Hanifah yang tidak lain adalah ibunya si Ridoan, bahwa Ridoan pernah kakinya terluka parah kena kaca sewaktu mandi-mandi di sungai Sibuhuan. Namun kejadian ini kejadian ini ditutup-tutupi oleh Ridoan selama tiga hari karena takut ketahuan sama ayahnya yang pemarah. Sebagaimana disebutkan oleh Hanifah yang merupakan ibu Ridoan:

Anak-anak saya memang sangat takut ayah mereka. Dulu si Ridoan pernah kena kaca kakinya waktu mandi di sungai Sibuhuan. Karena pas mau mencuci kaus kakinya, saya lihat ada darah. Terus saya tanya, samanya. “Darah apa ini Ridoan”?, lalu jawabnya, “Gak ada”. Terus saya periksa kakinya, dan ternyata sudah infeksi dan bengkak. Barulah dia ngaku kena kaca sudah tiga hari dan dia minta gak usah dibilang sama ayahnya. Barulah saya bawa berobat.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Observasi, pada remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 11 Oktober 2016, Pukul 16 WIB.

<sup>28</sup> Ridoan Hasibuan, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 11 Oktober 2016.

<sup>29</sup> Hanifah, *Wawancara*, dengan orangtua yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 29 September 2016.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ridoan.

Ridoan mengatakan:

Ayah saya adalah orang yang kejam. Ada itu gila-gilanya (ayah si Ridoan). Karena kalau tahu dia kena kaca kakiku, bisa-bisa itu dibilangnya, “Kenapa tidak dipotong aja kakinya biar gak ada kakinya lagi”. Karena sebelumnya juga pernah kena kaca kakiku. Dan diambilnya parang diancamnya mau dipotong kakiku katanya biar gak pergi lagi aku mandi ke sungai.<sup>30</sup>

Dari keterangan remaja yang bernama Ridoan di atas, seolah ada kesan anak membenci ayahnya sendiri karena sifat ayah yang kejam. Dengan karakter ayah yang kejam kepada anak, maka anak cenderung menutup diri terhadap hal-hal yang seharusnya diselesaikan bersama.

Ketakutan yang berlebihan yang dialami remaja yang mengalami konflik keluarga juga seperti dialami oleh Iwan. Iwan adalah orangtuanya yang telah bercerai sewaktu dia masih kecil, maka ketika ada keluarga dari ayahnya seperti neneknya datang menjenguk ke rumahnya, maka spontan Iwan akan pergi lari dan tidak mau bertemu.<sup>31</sup>

b. Tidak mau berinteraksi dengan sesama

Berbagai masalah yang terjadi dalam keluarga menjadikan remaja cenderung dilanda dilema. Tidak jarang masalah yang ada

---

<sup>30</sup> Ridoan, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 29 September 2016.

<sup>31</sup> Observasi pada keluarga yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016

dalam keluarganya membuatnya menarik diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Berdasarkan observasi, Syakban seorang remaja yang sudah duduk di bangku kelas 1 SMA yang tidak lain adalah merupakan abang kandung dari Ridoan. Syakban jarang sekali berinteraksi dengan sesama. Syakban lebih sering menghabiskan waktu bercanda bersama dengan anak-anak yang jauh lebih muda darinya. Bahkan pada saat-saat acara kepemudaan di Desa Sibuhuan Julu, Syakban sangat jarang mengikutinya.<sup>32</sup>

Saat peneliti mencoba menanyakan kenapa Syakban tidak mau mengikuti acara kepemudaan yang dilakukan di Desa Sibuhuan Julu, maka Syakban hanya menjawab dengan alasan, “Malas”.<sup>33</sup> Berdasarkan keterangan dari teman sebaya dari Syakban yaitu Indra Hasibuan yang merupakan Ketua NNB di Desa Sibuhuan, bahwa Syakban adalah orang yang cukup aneh. Seperti dijelaskan oleh Indra Hasibuan: “Si Syakban orangnya memang agak aneh. Sudah pendiam, anak-anak SD pula teman-temannya. Diajakpun rapat NNB, katanya ‘Iya’, tapi tidak pernah hadir sekalipun”.<sup>34</sup>

Selain Syakban, maka remaja yang mengalami konflik keluarga yang tidak mau berinteraksi dengan teman sebaya adalah

---

<sup>32</sup>Observasi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016

<sup>33</sup>Syakban, *Wawancara*, dengan Remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>34</sup>Indra Hasibuan, *Wawancara*, dengan Ketua NNB Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumuan, pada tanggal 12 Oktober 2016.

Usman. Akibat dari dianggap sebagai orang yang kurang pergaulan oleh teman-temannya, membuat Usman tambah frustrasi untuk bergaul.<sup>35</sup> Seharusnya remaja harus saling berinteraksi. Karena umumnya remaja meluangkan lebih sedikit waktunya bersama orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi dengan dunia yang lebih luas, maka mereka berhadapan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide bersama dengan teman sebaya.

c. Emosional

Dengan adanya perceraian seorang anak seringkali emosinya tidak terkontrol dengan baik sehingga mereka sering kali marah yang tidak karuan, banyak teman dekat yang menjadi sasaran amarahnya padahal sebenarnya bukan pada temannya yang bermasalah.

Perilaku emosional remaja yang mengalami konflik keluarga adalah seperti terdapat pada Iwan. Iwan adalah seorang remaja yang sering membentak-bentak ibunya, bahkan sering merusak perabotan rumah ketika sedang marah, seperti yang dijelaskan oleh Yanti yang merupakan orangtua Iwan:

Kalau anakku itu (Iwan) gak tahu lagi saya bagaimana menasehatinya agar jangan lama-lama di luar (begadang). Karena bisa itu nanti pulang jam 1 pagi. Entah apa saja kerjanya di luar. Baikpun dinasehati, jawabnya melawan

---

<sup>35</sup> Observasi pada remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016

saja. Apalagi saya cubitpun dan pukul, maka isi rumah ini jadi sasarannya.<sup>36</sup>

Perceraian tentu disebabkan oleh orangtua itu sendiri, sebaiknya orangtua bisa mengkomunikasikan pada anak dan juga memberikan sebuah penjelasan kenapa mereka bisa bercerai. Dengan adanya penjelasan kepada anak, maka secara perlahan anak tersebut akan menerima sendiri keadaan keluarga dan suatu saat akan lebih bersikap dewasa baik dalam bertindak maupun berpikir.

Remaja yang mengalami konflik dalam keluarga dengan perilaku emosional juga seperti terdapat pada remaja yang bernama Zulham. Zulham adalah salah remaja yang mengalami konflik keluarga dengan kebudayaan bisu. Sifat emosional Zulham terlihat pada hal-hal kecil, seperti ketika teman sebayanya yang bernama Azwar memanggilnya dengan kata “Ipar”, maka spontan saja Zulham memarahi temannya tersebut dengan kemarahan yang tidak wajar disertai dengan kata makian.<sup>37</sup>

Sewaktu peneliti mencoba menanyakan alasan Zulham kenapa sampai emosi pada temannya yang memanggilnya dengan sebutan “Ipar”, maka jawaban Zulham adalah sebagai berikut:

Saya tidak suka dipanggilnya “Ipar”. Sejak kapan kakaknya kawin sama abangku, atau abangnya menikah

---

<sup>36</sup>Yanti, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal, 25 September.

<sup>37</sup>Observasi pada remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 25 September 2016

dengan adikku. Jadi kami tidak ada ikatan saudara. Si Azwar itu masih dua tahun lebih muda dariku, dalam arti dia masih lagi adeanku. Jadi jangan coba-coba dipanggilnya aku “Ipar”, saya sama sekali tidak suka.<sup>38</sup>

Dari pernyataan Zulham tersebut, diketahui bahwa Zulham adalah orang yang emosional. Padahal Azwar, temannya Zulham yang memanggil dengan kata “Ipar”, hanya sebatas sapaan dalam bentuk keakraban saja bagi sesama remaja. Dan seharusnya Zulham tidak harus menanggapi secara emosi dengan penuh makian.

#### d. Sensitif

Perilaku sensitif remaja yang ditemukan oleh peneliti adalah seperti pada Iwan. Iwan yang harus kehilangan peran sosok ayah ketika peneliti menanyakan apakah rindu kepada ayahnya. Maka Iwan hanya menjawab “Tidak tahu”, dengan raut wajah sedih dan marah. Bahkan sewaktu peneliti ingin lebih lanjut menanyakan apakah Iwan pernah menemui ayahnya, maka seketika Iwan menjawab, “Sudahlah ya, saya mau pergi”.<sup>39</sup> Selanjutnya Iwan pergi begitu saja meninggalkan peneliti dan mengakhiri wawancara.

Dengan sikap Iwan yang pergi begitu saja menunjukkan bahwa ada suatu kejadian yang tidak menyenangkan yang tidak

---

<sup>38</sup> Zulham, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 25 September 2016.

<sup>39</sup> Iwan, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 29 September 2016.

bisa diungkapkannya kepada peneliti. Tentu saja kejadian itu adalah kejadian yang membuat hatinya merasa sedih untuk mengungkapkannya.

Sikap yang sensitif pada remaja yang mengalami konflik keluarga juga seperti yang terjadi pada Usman. Bahwa Usman akan langsung bereaksi sedih ketika ada teman sebayanya yang bercanda seputar tentang status ibunya yang janda.<sup>40</sup>

e. Berbohong

Perilaku ataupun sifat remaja yang suka berbohong pada remaja yang mengalami konflik keluarga adalah seperti ditemukan oleh peneliti pada Andi Sikumbang. Menurut keterangan dari Hotna Daulay yang merupakan ibu dari Andi Sikumbang, bahwa Andi sering berbohong kepada orangtua. Sebagaimana dijelaskan ibu Hotna Daulay:

Memang si Andi suka kali berbohong. Sering kali minta uang katanya mau memperbaiki keretanya, tapi kulihat keretanya gak apa-apa. Seperti yang ke Sibolga itulah, dibilangnya mau ke Siraisan tapi sudah malam belum pulang. Kutelepon ternyata dia dan kawan-kawannya sudah di Sibolga dan pulang besok malamnya.<sup>41</sup>

Kebiasaan berbohong oleh remaja seperti yang disebutkan oleh Hotna Daulay di atas, tentunya disebabkan oleh berbagai permasalahan yang terjadi pada diri remaja termasuk masalah

---

<sup>40</sup> Observasi pada remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 25 September 2016

<sup>41</sup> Hotna Daulay, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 11 Oktober 2016.

dalam keluarga yang tidak sesuai dengan harapannya. Seharusnya sebagai orangtua harus lebih memahami tentang perkembangan perasaan anak baik dalam keluarga maupun di masyarakat.

Sikap suka berbohong bagi remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu juga seperti peneliti ditemukan pada remaja yang bernama Iwan dan Usman.<sup>42</sup>

f. Menghindari tanggung jawab

Berdasarkan wawancara dengan ibu Marwiyah Nasution selaku ibu dari Ridoan dan Syakban yang merupakan sebuah keluarga yang mengalami konflik keluarga dengan tidak adanya komunikasi dan dialog antar keluarga, bahwa kedua remaja bersaudara ini sering lempar tanggung jawab.

Memang Ridoan dan abangnya si Syakban sering bertengkar hanya gara-gara saya suruh satu orang. Begini, umpunya si Ridoan yang saya suruh memindahkan semua kayu bakar yang di samping rumah. Maka si Ridoan akan marah itu dan dibilangnya, “Ah, aku saja yang disuruh. Si Syakban dulu suruh, mau pergi aku”. Disuruh abangnya, dibilangnya pula “Si Ridoanlah, mau dia itu”, seperti itulah kira-kira.<sup>43</sup>

Sikap saudara yang saling bermusuhan seperti yang terjadi pada Ridoan saudaranya di atas seharusnya tidak harus terjadi kalau orangtua bisa berperan sebagai penyejuk suasana hati anak-

---

<sup>42</sup>Observasi pada remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun pada tanggal 25 September-28 Oktober 2016.

<sup>43</sup>Marwiyah Nasution, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 2 Oktober 2016.



anaknyanya. Salah satu peran yang mungkin orangtua harus tempuh ketika anak-anaknya mulai bertengkar, adalah harus menekankan pada mereka bahwa mereka bersaudara dan harus saling kasih mengasihi.

Selanjutnya remaja yang mengalami konflik keluarga dengan memiliki sikap selalu menghindari tanggung jawab adalah remaja yang bernama Ikbal. Ikbal adalah satu remaja dengan konflik keluarga kebudayaan bisu dalam keluarga. Wujud dari menghindar dari tanggung jawab yang dilakukan oleh Ikbal adalah pada seputar tugas kelompok yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ikbal yang mengaku bahwa setiap tugas kelompok diberikan oleh guru di sekolah, maka satu kalipun dia tidak pernah ikut mengerjakannya. Tugas tersebut diserahkan kepada teman-temannya saja, seperti yang dijelaskan oleh Ikbal:

Saya tidak pernah ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di sekolah. Karena biarpun saya tidak ikut, maka semuanya akan beres-beres saja, mereka akan selesaikan.<sup>44</sup>

g. Nakal

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Salah satunya adalah kenakalan remaja. Kenakalan

---

<sup>44</sup>Ikbal, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 17 Oktober 2016.

remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat, atau disebut pula sebagai anak cacat sosial.

Salah satu remaja dengan perilaku yang nakal adalah Ridoan yang masih usia remaja tetapi sudah merokok. Berdasarkan wawancara dengan Ridoan yang masih kelas 2 SMP, menjelaskan bahwa dia merokok adalah sebagai tanda bahwa dia laki-laki. Pengakuan Ridoan ini dijelaskannya dengan penuh rasa humor dan bangga atas kelakuannya, sebagaimana disebutkannya, “Saya merokok karena saya laki-laki. Seperti pepatah mengatakan “Ayam berkokok di atas genteng, tidak merokok, ya, tidak ganteng”.<sup>45</sup> Begitulah jawaban dari Ridoan yang seharusnya belum usianya untuk menikmati bahaya dari asap rokok.

Selanjutnya perilaku nakal remaja yang mengalami konflik keluarga juga terdapat pada Andi dimana orangtuanya yang kurang peduli akan keluarganya yang dalam hal ini adalah ayah. Akibat dari sikap ayah Andi yang kurang peduli akan kebutuhan serta keadaan keluarganya, maka berdasarkan pantauan peneliti Andi cenderung bepergian sama teman-temannya ke luar kota naik kereta hingga bermalam-malam.<sup>46</sup> Bahkan Andi juga sering mabuk-mabukan bersama teman-temannya seperti dijelaskan oleh Hotna:

---

<sup>45</sup>Ridoan Hasibuan, *Wawancara*, dengan remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 11 Oktober 2016.

<sup>46</sup>Observasi pada remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016

Kalau si Andi ini membuat resah orangtua saja ini. Keluyuran saja kerjanya kesana-sini. Sering itu pergi dia ke Padangsidempuan, Sibolga gak permisi sama saya. Ditelepon-telepon dan ditanya lagi dimana dan kenapa belum pulang sudah larut malam. Ternyata lagi di Sibolga katanya sama-temannya. Dan baru besok pulang. Pernah lagi ada Keyboard disini, pas pulang dia kerumah, udah bau minuman kurasa. Lantas kutanya, mabuk kau? “Gak”, dibilangnya dan terus masuk dia ke kamarnya.<sup>47</sup>

Adanya sikap remaja yang nakal seperti yang terjadi pada Andi di atas telah menyusahkan orangtua itu sendiri. Namun pada dasarnya sikap nakal Andi tersebut apabila orangtua lebih bisa membuka diri, maka masalahnya semua berawal dari permasalahan keluarga yang membuat remaja tidak merasa betah berada di rumah dan lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah.

Sifat nakal remaja yang mengalami konflik keluarga juga seperti terdapat pada remaja yang bernama Safran dan Abner. Safran adalah remaja dengan konflik keluarga bercerai. Sedangkan Abner adalah remaja dengan konflik keluarga kebudayaan bisu. Berdasarkan observasi peneliti, bahwa kedua remaja ini sering mencuri kelapa muda milik warga Desa Sibuhuan Julu.<sup>48</sup>

### **3. Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data yang diperoleh tersebut di analisis untuk memberikan gambaran tentang dampak

---

<sup>47</sup>Hotna Daulay, *Wawancara*, dengan orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu, pada tanggal 11 Oktober 2016.

<sup>48</sup>Observasi pada remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon pada tanggal 27 September – 10 Oktober 2016

konflik keluarga terhadap perilaku remaja di desa sibuhuan julu kecamatan Barumun.

Adapun rekapitulasi data yang dikumpulkan melalui pemberian angket terhadap kedua variable adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi data Hasil Jawaban Angket Konflik Keluarga**  
**Terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu**  
**Kecamatan Barumun**

No	Nama Remaja	Variabel X	Variabel Y
1	Iwan	24	22
2	Irhanuddin Hasibuan	24	20
3	Rudi Harahap	20	21
4	Isnan	25	23
5	Andi Sikumbang	32	27
6	Ridoan Hasibuan	25	21
7	Syakban	30	25
8	Partaonan Hasibuan	26	21
9	Syawaluddin	25	20
10	Jimmy	24	19
11	Salamat	21	21
12	Zulham	20	16
13	Ikbal	18	17
14	Afner	18	13
15	Safran	28	23
<b>Jlh</b>		<b>360</b>	<b>309</b>

**a. Deskripsi Data Konflik Keluarga (Variabel X)**

Dari hasil pengumpulan data konflik keluarga (x) dalam penelitian melalui indicator, dengan menyajikan 8 butir pertanyaan, maka skor yang diperoleh menyebar dari skor terendah 18 dan tertinggi 32.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil angket rata-rata (mean), hasil angket tengah (median), hasil angket yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, rentang, (range), banyak kelas, dan panjang kelas. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 13**

**Rangkuman Deskripsi Data Konflik Keluarga di Desa Sibuhuan Julu  
Kecamatan Barumun (X)**

No	Statistik	Variabel X
1	Mean	22,4
2	Median	24,57
3	Modus	25
4	Standar Deviasi	3,867
5	Range	14
6	Banyak Kelas	5
7	Panjang Kelas	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 22,4, sedangkan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 24,57, selanjutnya untuk modus diperoleh hasil sebesar 25,

dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 3,867, Range 14, dan banyak kelas 5 serta panjang kelas 3. Data tersebut merupakan tendensi sentral yang diperoleh pada variable (X) atau konflik keluarga di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.

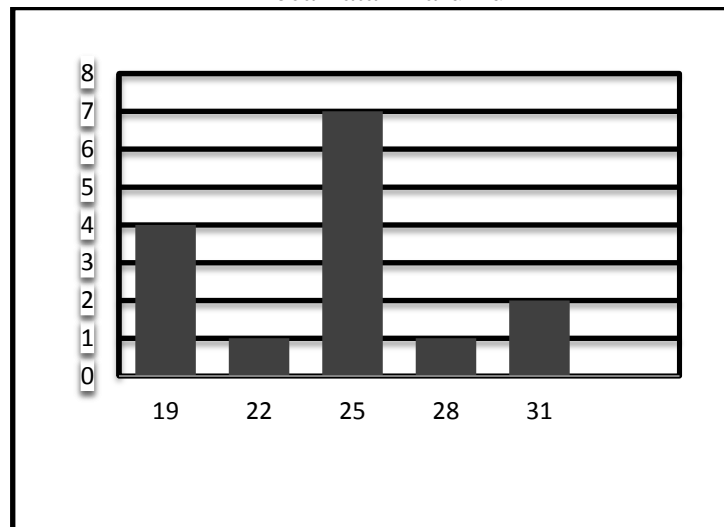
Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh merupakan rata-rata dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti rata-rata nilai konflik keluarga pada kisaran 22,4. Kemudian nilai median menunjukkan nilai titik tengah dari distribusi skor yang disusun menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 22,4 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Selanjutnya nilai modus menunjukkan skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 14**  
**Distribusi Frekuensi Konflik Keluarga di Desa Sibuhuan Julu**  
**Kecamatan Barumon**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Persentasi %
1	30-32	2	13,3 %
2	27-29	1	6,7 %
3	24-26	7	46,7 %
4	21-23	1	6,7 %
5	18-20	4	26,6 %
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas maka penyebaran frekuensi variable konflik keluarga menunjukkan bahwa responden yang ada pada interval 18-20 sebanyak 4 orang, dengan persentasi 26,6 %, interval 21-23 sebanyak 1 orang dengan persentasi 6,7 %, interval 24-26 sebanyak 7 orang dengan persentasi 46,7 %, interval 27-29 sebanyak 1 orang dengan persentasi 6,7 %, dan interval 30-32 sebanyak 2 orang dengan persentasi 13,3 %. Sejalam dengan hal ini maka dapat dibuat gambaran histogram sebagai berikut:

Gambar 1  
Histogram Frekuensi Variabel X konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu  
Kecamatan Barumun



**b. Deskripsi Data Perilaku Remaja (Variabel Y)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden tentang konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu melalui indikator dengan mengajukan 7 butir pertanyaan. Skor yang diperoleh menyebar dari skor terendah 13 dan skor tertinggi 27. Kemudian melalui perhitungan diperoleh

nilai rata-rata (mean), hasil angket tengah (median), hasil angket yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, rentang, (range), banyak kelas, dan panjang kelas sebagaimana yang tertera pada table sebagai berikut.

**Tabel 15**  
**Rangkuman Deskripsi Data Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu**  
**Kecamatan Barumun (Y)**

No	Statistik	Variabel Y
1	Mean	29,93
2	Median	20,42
3	Modus	20,3
4	Standar Deviasi	3,321
5	Range	14
6	Banyak Kelas	5
7	Panjang Kelas	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 29,93, hal ini merupakan rata-rata dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti nilai tersebut berada pada kisaran 29,93. Sedangkan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 20,42, menunjukkan nilai titik tengah dari distribusi yang disusun menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama. Selanjutnya untuk modus diperoleh hasil sebesar 20,3 nilai tersebut merupakan skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi, dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 3,321, Range



14, dan banyak kelas 5 serta panjang kelas 3. Data tersebut merupakan tendensi sentral yang diperoleh pada variable (Y) atau perilaku remaja di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun.

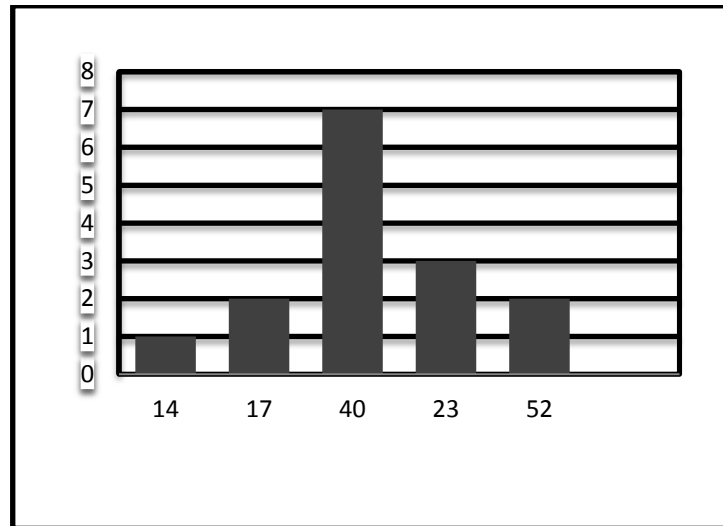
Sejalan dengan hal tersebut, maka distribusi frekuensinya dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 16**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu**  
**Kecamatan Barumun**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Persentasi %
1	25-27	2	13,3 %
2	22-24	3	20 %
3	19-21	7	46,7 %
4	16-18	2	13,3 %
5	13-15	1	6,7 %
	Jumlah	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka penyabaran frekuensi variable konflik keluarga menunjukkan bahwa responden yang ada pada interval 13-15 sebanyak 1 orang, dengan persentasi 6,7 %, interval 16-18 sebanyak 2 orang dengan persentasi 13,3 %, interval 19-21 sebanyak 7 orang dengan persentasi 46,7 %, interval 22-24 sebanyak 3 orang dengan persentasi 30 %, dan interval 25-27 sebanyak 2 orang dengan persentasi 13,3 %. Sejalan dengan hal ini maka dapat dibuat gambaran histogram sebagai berikut:

Gambar 2  
Histogram Frekuensi Variabel X Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu  
Kecamatan Barumun



### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis pada bab II peneliti merumuskan hipotesis “Dampak Konflik Keluarga terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun”. Setelah data dikalkulasikan, pada tahap berikutnya perlu diadakan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah prediksi awal peneliti dapat diterima atau tidak, dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis dapat diterima yaitu terdapat dampak yang signifikan antara konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu. Sebelum melakukan perhitungan untuk mencari hasil hipotesis terlebih dahulu dibuat tabel kerja perhitungan yang berisi tentang variable X dan variable Y.

**Tabel 17**

**Tabel Kerja untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi  
Dampak Konflik Keluarga (X), Terhadap Perilaku Remaja (Y)**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	24	22	576	484	528
2	24	20	576	400	480
3	20	21	400	441	420
4	25	23	625	529	575
5	32	27	1024	729	864
6	25	21	625	441	525
7	30	25	900	625	750
8	26	21	676	441	546
9	25	20	625	400	500
10	24	19	576	361	456
11	21	21	441	441	441
12	20	16	400	256	320
13	18	17	324	289	306
14	18	13	423	169	234
15	28	23	784	529	644
	<b>360</b>	<b>309</b>	<b>8876</b>	<b>6535</b>	<b>7589</b>

Dari table di atas diperoleh  $\sum X= 360$ ,  $\sum Y= 309$ ,  $\sum X^2=8876$ ,  $\sum Y^2=6535$ , dan  $\sum XY= 7589$ . Sedangkan N=15 orang . kemudian nilai tersebut didistribusikan ke dalam korelasi Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot (\sum 7589) - (360)(309)}{\sqrt{\{15(8876) - (360)^2\} - \{15 \cdot 6535 - (309)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{113.835 - 111.240}{\sqrt{\{133.140 - 129600\} - \{9802515 \cdot 6535 - 95481\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{\sqrt{3540 - 2544}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{\sqrt{996}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{31,5}$$

$$r_{xy} = 82,3$$

Melalui hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai r hitung sebesar 82,3, jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai 0,514, dimana r hitung > r tabel atau 82,3 > 0,514.

Berdasarkan nilai yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel dimana (82,3 > 0,514). Dengan demikian, hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya, artinya terdapat dampak yang signifikan antara konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian berjudul tentang Dampak Konflik Keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. Merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori terhadap kondisi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan rumus statistik atau yang dikenal dengan jenis penelitian kuantitatif. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian tersebut dilatarbelakangi untuk mengetahui apakah ada Dampak Konflik Keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lapangan, peneliti selalu berpedoman dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian kuantitatif. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu mendapatkan hasil sesuai dengan konsep teori yang ada. Begitu juga halnya, dalam pengumpulan data di lapangan, harus disesuaikan dengan prosedur instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan instrumen angket. Dengan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh segala jenis data yang dibutuhkan, sehingga peneliti mendapatkan beberapa data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam hal penyebaran angket terhadap remaja telah dilakukan, penyebaran angket dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing item pertanyaan angket. Penyebaran angket pertama sebanyak 8 item

pertanyaan. yang disebarakan kepada 15 sampel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabelitas instrumen.

Setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, langkah berikutnya penulis melakukan pengolahan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari 15 orang remaja yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam skripsi ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan pada metodologi penelitian. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu dalam penyebaran angket penelitian, dimana peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden

atau sampel penelitian dalam menjawab setiap item pertanyaan angket yang diberikan. Selanjutnya keterbatasan referensi yang digunakan penulis untuk mendukung kajian teori dalam skripsi ini, berhubung karena tidak keseluruhan buku yang berkaitan dengan landasan teori atau buku-buku yang mendukung dalam pengujian teori dalam penelitian ini dapat ditemukan, sehingga hanya sebagian buku saja yang dapat dikutip dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu, penulis memiliki keterbatasan waktu dalam penulisan skripsi ini, sebab hanya terhitung kurang enam bulan penulis menyelesaikan penyusunan serta penelitian sampai kepada pengolahan data dan hasil penelitian memungkinkan tidak dapat menghasilkan skripsi yang maksimal, karena waktu yang dimiliki cukup singkat. Kemudian keterbatasan lain yang dialami penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan dana, hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi penulis yang masih sebagai mahasiswa menyebabkan hasil dari skripsi baik kertas maupun sampul skripsi dan sebagainya, penulis memilih yang ekonomis sehingga skripsi ini hanya dapat ditampilkan dalam bentuk yang sederhana.

Hambatan maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi pasti selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, salah satunya adalah pihak IAIN Padangsidempuan serta responden sebagai sampel penelitian, dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Keadaan Konflik Keluarga yang Terjadi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon, terdiri dari, keadaan konflik keluarga bercerai menjadikan anak sebagai sasaran kekecewaan orangtua terhadap mantan pasangan, keadaan konflik keluarga dengan kebudayaan bisu selalu bersikap acuh tak acuh kepada sesama anggota keluarga baik di rumah maupun di luar rumah, dan keadaan konflik keluarga dengan orangtua yang kurang bertanggung jawab cenderung menjadikan satu orangtua sebagai tulang punggung keluarga.
2. Keadaan Perilaku Remaja Pada Keluarga yang Berkonflik di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon adalah keadaan perilaku remaja dengan keluarga bercerai cenderung suka melawan kepada orangtua, dan lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah, keadaan perilaku remaja dengan keluarga kebudayaan bisu cenderung memandang anggota keluarga lain sebagai orang yang harus dihindari dan keadaan perilaku remaja dengan keluarga orangtua yang kurang bertanggung jawab cenderung bebas tanpa adanya kontrol dari orangtua.
3. Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon dapat dilihat melalui hasil perhitungan yang



dilakukan dimana diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 82,3, jika dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk)  $n-2 =$  yaitu  $15-2 = 13$  maka nilai dari  $r$  tabel sebesar 0,553. Berdasarkan nilai yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dimana ( $82,5 > 0,553$ ). Dengan demikian, hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya, artinya terdapat dampak yang signifikan antara konflik keluarga terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.

## **B. Saran**

### 1. Orangtua

Diharapkan kepada para orangtua, bahwa apapun kondisi serta bagaimanapun keadaan keluarga, maka janganlah mengorbankan anak/remajanya dengan tidak memperhatikan dan tidak memperdulikan kebutuhan materil dan moril anak. Orangtua juga harus menjaga sikap dan perilakunya di rumah tangga yang bisa menjadikan anak remaja menjadi nakal

### 2. Remaja

Sebagai remaja yang mengalami perkembangan fisik yang pesat ditandai dengan emosi yang tidak stabil, maka harus senantiasa bisa menahan diri dari hal-hal yang bisa merusak perilaku baik di keluarga maupun di masyarakat.

### 3. Tokoh masyarakat

Diharapkan kepada tokoh masyarakat agar senantiasa mengarahkan para orangtua agar tetap menjaga keharmonisan keluarga yang rukun dan damai,. Dan tokoh masyarakat juga harus senantiasa memperhatikan segala aspek-aspek yang bisa merusak perilaku remaja di masyarakat seperti menegur kebiasaan remaja yang merokok dan melarang kedai-kedai kopi dijadikan sebagai tempat perjudian.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulah Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Asy Syifa, 1998.
- Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan, Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- Agus Salim Daulay. *Diktat Psikologi Perkembangan*, STAIN Padangsidimpuan: Untuk Kalangan Sendiri, 1997.
- Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- EB. Surbakti. *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Elga Sarapung. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Elizabeth B. Hurlock. *Development Psychology; A life Span Approach*, Alih bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima, 1991.
- George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Husein bin Muhsin bin Ali Jabir. *Membentuk Jama'atul Muslimin*, alih bahasa oleh Supriyanto, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Imam Muslim. *Shahih Muslim*, juz IV, Beirut Libanon: Dar al-Kutb al Ilmiah, Juz, I, 1992.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : GP Press, 2010.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, Jakarta: Rajawali, 1998.

- M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Mhd. Darianto. *Kamus Bahasa Indonesia Populer*, Jakarta: Mekar Sari, 2007.
- Munif Chatib. *Orangtuanya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat). *Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, Jakarta: tp, 1996.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rinaldi. *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- S. Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi ke-1, Jakarta: Kencana, 2012.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Sri Sugiharti. *Penjajagan Kebutuhan Tentang Pemenuhan Hak Anak*, Yogyakarta : Balitbang BKKBN DIY, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Willa Huki. *Pengantar Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Alqur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Al-Jamiatul Ali, 2001.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang. 1996, Cet. Ke-4.

**Lampiran 1****DAFTAR OBSERVASI**

1. Observasi tentang keadaan keluarga remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Observasi tentang keadaan konflik rumah tangga remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Observasi perilaku keluarga dan perilaku remaja yang mengalami konflik keluarga di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Tapanuli Selatan

## Lampiran 2

### DAFTAR WAWANCARA

1. Wawancara untuk remaja yang mengalami konflik keluarga
  - a. Apakah orangtua saudara/i adalah orangtua yang telah bercerai? Sejak kapan?
  - b. Apakah di dalam keluarga saudara/i komunikasi sesama anggota keluarga lancar-lancar saja? Kalau tidak, menurut anda kenapa begitu?
  - c. Apakah menurut saudara/i orangtua anda adalah orangtua yang bertanggung jawab baik dari segi materil dan moril terhadap keluarga?
  - d. Apakah di dalam keluarga saudara/i ada anggota keluarga yang tidak anda sukai atau anda benci? Kalau ada, siapa? Dan kenapa?
  - e. Apakah saudara/i punya ketakutan yang berlebihan pada seseorang khususnya pada anggota keluarga?
  - f. Apakah saudara/i adalah orang yang suka bergaul dan mempunyai banyak teman?
  - g. Apakah saudara/i adalah orang yang mudah emosi? Pada hal-hal apa saja emosi saudara/i mudah tersulut? Dan menurut saudara/i kenapa anda mudah emosi?
  - h. Apakah saudara/i adalah orang sensitif pada masalah tertentu? Pada masalah tentang apakah itu?
  - i. Apakah saudara/i adalah orang yang suka berbohong? Pada siapa, dan kenapa?
  - j. Apakah saudara/i bahagia dengan kondisi keluarga anda sekarang ini?
2. Wawancara untuk orangtua remaja yang mengalami konflik keluarga
  - a. Sejak kapan ibu bercerai dengan suami ibu? Apakah menurut ibu anak ibu menerima keadaan ibu?
  - b. Apakah di dalam keluarga bapak/ibu komunikasi antara sesama anggota keluarga lancar-lancar saja? Kalau tidak, menurut ibu kenapa, dan antara siapa saja?
  - c. Apakah ibu selalu memenuhi kebutuhan anak remaja ibu?

- d. Apakah suami ibu adalah orangtua yang bertanggung jawab terhadap segala kebutuhan keluarga?
- e. Apakah ibu dan suami ibu selalu bersikap dewasa dalam rumah tangga ibu khususnya terhadap anak-anak?
- f. Apakah anak remaja bapak/ibu mempunyai perilaku yang buruk di keluarga maupun di masyarakat? Kalau ada, perilaku apa saja itu?
- g. Menurut bapak/ibu kenapa dia mempunyai perilaku buruk?
- h. Apakah anak bapak/ibu bahagia dengan keadaan keluarga sekarang ini?



### Lampiran 3

#### DAFTAR ANGKET

##### A. Petunjuk

1. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada salah satu jawaban yang menurut Saudara benar
2. Jawaban yang Saudara berikan hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi ini
3. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai Saudara karena itu jawablah dengan jujur
4. Setelah Saudara mengisi angket ini supaya dikembalikan
5. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta dikembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih

##### B. Pertanyaan

###### 1. Konflik Keluarga

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah saudara atau sesama anggota keluarga saudara sering tidak saling tegur sapa sampai lama-lama?				
2	Apakah orangtua saudara pernah saling tidak berkomunikasi?				
3	Apakah orangtua saudara sering bersikap tidak baik kepada saudara dan anggota keluarga lain?				
4	Apakah orangtua saudara sering saling lempar tanggung jawab dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan keluarga anda?				
5	Apakah orangtua saudara sering tidak memberikan kepada saudara uang jajan?				
6	Apakah orangtua saudara sering tidak bertanggung jawab kepada keluarga anda seperti tidak memenuhi kebutuhan nafkah keluarga anda?				
7	Apakah orangtua saudara sering tidak berkomunikasi?				
8	Apakah orangtua saudara sering saling berbeda pendapat?				

## 2. Perilaku Remaja

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah anda pernah merasa sangat takut kepada orangtua anda?				
2	Apakah anda sering menyendiri?				
3	Apakah anda sering marah kepada orang lain karena merasa tersinggung?				
4	Apakah anda sering merasa sedih atas perbuatan dan perkataan orang lain?				
5	Apakah anda sering berbohong baik kepada orangtua, teman, dan guru anda di sekolah?				
6	Apakah anda pernah memberikan tugas atau perintah orangtua kepada saudara anda yang lain yang seharusnya tugas itu adalah tugas anda?				
7	Apakah anda sering minum minuman keras, merokok, dan mencuri?				

## Lampiran 4

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi  
untuk Konflik Keluarga (variable X)

Data

18	18	20	20	21
24	24	24	25	25
25	26	28	30	32

- Nilai maksimal : 32  
 Nilai minimal : 18  
 Rentangan : nilai maksimal – nilai minimal  
 $= 32 - 18$   
 $= 14$
- Banyak kelas  $= 1 + 3,3 \log (n)$   
 $= 1 + 3,3 \log (15)$   
 $= 1 + 3,3 (1,175)$   
 $= 1 + 3,877$   
 $= 4,877 = 5$
- Panjang kelas  $= \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak kelas}}$   
 $= \frac{14}{5} = 2,8 = 3$
- Mean (rata-rata)

No	Nilai Interval	Batas		Fi	Xi	FX	X'	FX'	X' <sup>2</sup>	FX' <sup>2</sup>
		atas	bawah							
1	30-32	29,5	32,5	2	31	62	+2	4	4	8
2	27-29	26,5	29,5	1	28	28	+1	1	1	1
3	24-26	23,5	26,5	7	25	175	0	0	0	0
4	21-23	20,5	23,5	1	22	22	-1	-1	1	1
5	18-20	17,5	20,5	4	19	76	-2	-8	4	16
	jumlah	-	-	15	125	336	0	-4	10	26

Menentukan Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_x = \frac{336}{15} = 22,4$$

5. Menentukan Median

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Bb + i \left( \frac{1/2N - Kfb}{fd} \right) \\ &= 23,5 + 3 \left( \frac{1/2(15) - 5}{7} \right) \\ &= 23,5 + 3 \left( \frac{7,5 - 5}{7} \right) \\ &= 23,5 + 3 \left( \frac{2,5}{7} \right) \\ &= 23,5 + 3(0,357) \\ &= 23,5 + 1,071 = 24,571 \end{aligned}$$

6. Menentukan Modus

$$\begin{aligned} M_o &= l + i \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) \\ M_o &= 23,5 + 3 \left( \frac{1}{1+1} \right) \\ M_o &= 23,5 + 3 \left( \frac{1}{2} \right) \\ M_o &= 23,5 + 1,5 = 25 \end{aligned}$$

## 7. Mencari Standar Deviasi

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{\frac{26}{15} - \left(\frac{-4}{15}\right)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,733 - (-0,266)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,733 - 0,070}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,663}$$

$$SD = 3 \times 1,289$$

$$SD = 3,867$$

## Lampiran 5

### Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi untuk Perilaku Remaja (variable Y)

Data

13	16	17	19	20
20	21	21	21	21
22	23	23	25	27

- Nilai maksimal : 27  
 Nilai minimal : 13  
 Rentangan : nilai maksimal – nilai minimal  
 $= 27 - 13$   
 $= 14$
- Banyak kelas  $= 1 + 3,3 \log (n)$   
 $= 1 + 3,3 \log (15)$   
 $= 1 + 3,3 (1,175)$   
 $= 1 + 3,877$   
 $= 4,877 = 5$
- Panjang kelas  $= \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak kelas}}$   
 $= \frac{14}{5} = 2,8 = 3$
- Mean (rata-rata)

No	Nilai Interval	Batas		Fi	Xi	FX	X'	FX'	X' <sup>2</sup>	FX' <sup>2</sup>
		atas	bawah							
1	25-27	24,5	27,5	2	52	26	+2	4	4	8
2	22-24	21,5	24,5	3	23	69	+1	3	1	3
3	19-21	18,5	21,5	7	40	280	0	0	0	0
4	16-18	15,5	18,5	2	17	34	-1	-2	2	4
5	13-15	12,5	15,5	1	14	14	-2	-2	4	4
	jumlah	-	-	15	120	449	0	3	11	19

Menentukan Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_x = \frac{449}{15} = 29,93$$

5. Menentukan Median

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Bb + i \left( \frac{1/2N - Kfb}{fd} \right) \\ &= 18,5 + 3 \left( \frac{1/2(15) - 3}{7} \right) \\ &= 18,5 + 3 \left( \frac{7,5 - 3}{7} \right) \\ &= 18,5 + 3 \left( \frac{4,5}{7} \right) \\ &= 18,5 + 3(0,642) \\ &= 18,5 + 1,926 = 20,426 \end{aligned}$$

6. Menentukan Modus

$$\begin{aligned} M_o &= l + i \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) \\ M_o &= 18,5 + 3 \left( \frac{3}{3 + 2} \right) \\ M_o &= 18,5 + 3 \left( \frac{3}{5} \right) \\ M_o &= 18,5 + 1,8 = 20,3 \end{aligned}$$

## 7. Mencari Standar Deviasi

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{\frac{19}{15} - \left(\frac{3}{15}\right)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,266 - (0,2)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,266 - 0,04}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,226}$$

$$SD = 3 \times 1,107$$

$$SD = 3,321$$



## Lampiran 6

**REKAPITULASI DATA BAKU HASIL ANGKET KONFLIK KELUARGA**

<b>No Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nilai</b>
1	4	3	4	3	2	2	3	3	24	3
2	3	4	3	3	3	3	2	3	24	3
3	3	3	2	2	2	3	2	3	20	2,5
4	3	4	4	3	3	2	3	3	25	3,1
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
6	4	3	3	4	3	2	3	3	25	3,1
7	4	4	3	4	4	3	4	4	30	3,7
8	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3,2
9	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3,1
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
11	3	3	2	3	2	3	3	2	21	2,6
12	3	3	2	2	2	2	3	3	20	2,5
13	2	2	2	2	2	2	3	3	18	2,2
14	2	2	3	3	2	2	2	2	18	2,2
15	4	4	3	3	3	3	4	4	28	3,5
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>42</b>	<b>40</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>360</b>	<b>-</b>

## Lampiran 7

**REKAPITULASI DATA BAKU HASIL ANGGKET PERILAKU REMAJA**

<b>No Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nilai</b>
1	2	3	3	4	3	4	3	22	3,1
2	3	4	3	3	2	3	2	20	2,8
3	4	3	3	3	3	3	2	21	3
4	4	3	3	4	2	4	3	23	3,2
5	4	4	4	4	4	4	3	27	3,8
6	4	3	2	3	2	2	3	21	3
7	3	4	3	4	4	3	4	25	3,5
8	3	3	4	3	3	3	2	21	3
9	3	3	3	3	3	3	2	20	2,8
10	3	3	3	3	3	2	2	19	2,7
11	3	4	3	2	3	3	3	21	3
12	2	2	3	2	2	3	2	16	2,2
13	3	3	2	2	2	3	2	17	2,4
14	2	2	2	2	2	2	1	13	1,8
15	3	4	3	3	3	4	3	23	3,2
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>41</b>	<b>46</b>	<b>37</b>	<b>329</b>	<b>-</b>

## Lampiran 8

**Tabel Kerja untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi  
Dampak Konflik Keluarga (X), terhadap Perilaku remaja (Y)**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	24	22	576	484	528
2	24	20	576	400	480
3	20	21	400	441	420
4	25	23	625	529	575
5	32	27	1024	729	864
6	25	21	625	441	525
7	30	25	900	625	750
8	26	21	676	441	546
9	25	20	625	400	500
10	24	19	576	361	456
11	21	21	441	441	441
12	20	16	400	256	320
13	18	17	324	289	306
14	18	13	423	169	234
15	28	23	784	529	644
	<b>360</b>	<b>309</b>	<b>8876</b>	<b>6535</b>	<b>7589</b>

Dari table di atas diperoleh  $\sum X= 360$ ,  $\sum Y= 309$ ,  $\sum X^2=8876$ ,  $\sum Y^2=6535$ , dan  $\sum XY= 7589$ . Sedangkan  $N=15$  orang . kemudian nilai tersebut didistribusikan kedalam korelasi Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot (\sum 7589) - (360)(309)}{\sqrt{\{15(8876) - (360)^2\} - \{15 \cdot 6535 - (309)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{113.835 - 111.240}{\sqrt{\{133.140 - 129600\} - \{9802515.6535 - 95481\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{\sqrt{3540 - 2544}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{\sqrt{996}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{31,5}$$

$$r_{xy} = 82,3$$

## Lampiran 9

### Hasil Uji Coba Validitas Angket

Adapun hasil uji coba validitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas Angket Konflik Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 10 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , terdapat 8 soal yang valid yaitu soal nomor: 1, 3, 4, 6, 7,8, 10. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 2,5, Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 8 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**

#### Hasil Uji Validitas Angket Konflik Keluarga

Nomor Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Interprestasi	Nilai $r_{tabel}$
1	0,752	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,514)
2	0,489	Tidak Valid	
3	0,591	Valid	
4	0,669	Valid	
5	0,114	Tidak Valid	
6	0,588	Valid	
7	0,652	Valid	
8	0,652	Valid	
9	0,689	Valid	
10	0,693	Valid	

Cara menghitung validitas angket no. 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15.5630 - (85)(1200)}{\sqrt{\{15.198 - (85)^2\} \{15.1224 - (1200)^2\}}} \\
 &= \frac{742500}{\sqrt{\{-4255\} \{3600\}}} \\
 &= \frac{742500}{\sqrt{1531800}} = \frac{742500}{391387} \\
 &= 8,975
 \end{aligned}$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 10 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

#### **b. Uji Validitas Angket Perilaku Remaja**

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 10 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , terdapat 10 soal yang valid yaitu soal nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 6, 8,9. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 7 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

## Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Remaja

Nomor Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Interprestasi	Nilai $r_{tabel}$
1	0,743	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,678	Valid	
3	0,683	Valid	
4	0,583	Valid	
5	0,696	Valid	
6	0,455	Tidak Valid	
7	0,683	Valid	
8	0,495	Tidak Valid	
9	0,255	Tidak Valid	
10	0,559	Valid	

Cara menghitung validitas angket no. 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.6869 - (105)(1940)}{\sqrt{\{30.379 - (105)^2\} \{30.126436 - (1940)^2\}}} \\
 &= \frac{206070 - 203700}{\sqrt{\{11370 - 11025\} \{3793080 - 3763600\}}} \\
 &= \frac{2370}{\sqrt{\{345\} \{29480\}}} = \frac{2370}{\sqrt{10170600}} = \frac{2370}{3189,1} = 0,743
 \end{aligned}$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 10 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

### Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji reliabilitas angket Konflik Keluarga

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 10 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Uji Reliabilitas angket konflik keluarga**

Nomor Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Interpretasi	Nilai $r_{tabel}$
1	0,858	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,514)
2	0,657	Reliabel	
3	0,676	Reliabel	
4	0,802	Reliabel	
5	0,203	Tidak Reliabel	
6	0,741	Reliabel	
7	0,531	Reliabel	
8	0,789	Reliabel	
9	0,566	Reliabel	
10	0,642	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$r_{11} = \frac{2xb}{1+rb}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,987}{1 + 0,987} = \frac{1,798}{1,897} = 0,947$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 10 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.



## 2. Uji reliabilitas angket Perilaku Remaja

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 10 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Uji Reliabilitas angket perilaku remaja**

Nomor Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Interpretasi	Nilai $r_{tabel}$
1	0,852	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,514)
2	0,808	Reliabel	
3	0,632	Reliabel	
4	0,556	Reliabel	
5	0,642	Reliabel	
6	0,217	Tidak Reliabel	
7	0,625	Reliabel	
8	0,662	Reliabel	
9	0,319	Tidak Reliabel	
10	0,717	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$r_{11} = \frac{2xb}{1+rb}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,743}{1 + 0,743} = \frac{1,486}{1,743} = 0,852$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 10 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

## Lampiran 10

**TABEL**  
**TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	<b>0,374</b>	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. IDENTITAS PRIBADI**

- a. Nama : RAHMAYANI HASIBUAN
- b. Nim : 12 120 0106
- c. Tempat/Tgl Lahir : Sibuhuan julu 14 februari 1994
- d. Alamat : sibuhuan julu

### **2. PENDIDIKAN**

- a. Tahun 2000-2006 : SD Negeri Sibuhuan
- b. Tahun 2006-2009 : MTS N Sibuhuan
- c. Tahun 2009-2012 : SMA Negeri Barumun
- d. Tahun 2012-2016 : IAIN Padangsidempuan

### **3. NAMA ORANGTUA**

- a. Ayah : DASRIL HASIBUAN
- b. Ibu : ERLINA SIREGAR
- c. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Sibuhuan julu

## ADAFTAR ANGKET

### A. Petunjuk

1. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang menurut Saudara benar
2. Jawaban yang Saudara berikan hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi ini
3. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai Saudara karena itu jawablah dengan jujur
4. Setelah Saudara mengisi angket ini supaya dikembalikan
5. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta dikembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih

### B. Pertanyaan

#### 1. Konflik Keluarga

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah saudara atau sesama anggota keluarga saudara sering tidak saling tegur sapa sampai lama-lama?				
2	Apakah orangtua saudara pernah saling tidak berkomunikasi?				
3	Apakah orangtua saudara sering bersikap tidak baik kepada saudara dan anggota keluarga lain?				
4	Apakah orangtua saudara sering saling lempar tanggung jawab dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan keluarga anda?				
5	Apakah orangtua saudara sering tidak memberikan kepada saudara uang jajan?				
6	Apakah orangtua saudara sering tidak bertanggung jawab kepada keluarga anda seperti tidak memenuhi kebutuhan nafkah keluarga anda?				
7	Apakah orangtua saudara sering tidak berkomunikasi?				
8	Apakah orangtua saudara sering saling berbeda pendapat?				

#### 2. Perilaku Remaja

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah anda pernah merasa sangat takut kepada orangtua anda?				
2	Apakah anda sering menyendiri?				
3	Apakah anda sering marah kepada orang lain karena merasa tersinggung?				
4	Apakah anda sering merasa sedih atas perbuatan dan perkataan orang lain?				
5	Apakah anda sering berbohong baik kepada orangtua, teman, dan guru anda di sekolah?				
6	Apakah anda pernah memberikan tugas atau perintah orangtua kepada saudara anda yang lain yang seharusnya tugas itu adalah tugas anda?				
7	Apakah anda sering minum minuman keras, merokok, dan mencuri?				

**DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL RAHMAYANI/REMA YANG MENGALAMI KONFLIK  
KELUARGA**

**DI DESA SIBUHUAN JULU**

1. Iwan,
2. Irhamuddin Hasibuan,
3. Rudi Harahap,
4. Isnan,
5. Andi Sikumbang,
6. Ridoan Hasibuan,
7. Syakban,
8. Partaonan Hasibuan
9. Syawaluddin
10. Jimmy
11. Salamat
12. Zulham
13. Ikbal
14. Afner
15. Safran

### Lampiran 3

## DAFTAR ANGKET

### C. Petunjuk

6. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (  $\surd$  ) pada salah satu jawaban yang menurut Saudara benar
7. Jawaban yang Saudara berikan hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi ini
8. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai Saudara karena itu jawablah dengan jujur
9. Setelah Saudara mengisi angket ini supaya dikembalikan
10. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta dikembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih

### D. Pertanyaan

#### 3. Konflik Keluarga

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah saudara atau sesama anggota keluarga saudara sering tidak saling tegur sapa sampai lama-lama?				
2	Apakah orangtua saudara pernah saling tidak berkomunikasi?				
3	Apakah orangtua saudara sering bersikap tidak baik kepada saudara dan anggota keluarga lain?				
4	Apakah orangtua saudara sering saling lempar tanggung jawab dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan keluarga anda?				
5	Apakah orangtua saudara sering tidak memberikan kepada saudara uang jajan?				
6	Apakah orangtua saudara sering tidak bertanggung jawab kepada keluarga anda seperti tidak memenuhi kebutuhan nafkah keluarga anda?				
7	Apakah orangtua saudara sering tidak berkomunikasi?				
8	Apakah orangtua saudara sering saling berbeda pendapat?				

#### 4. Perilaku Remaja

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah anda pernah merasa sangat takut kepada orangtua anda?				
2	Apakah anda sering menyendiri?				
3	Apakah anda sering marah kepada orang lain karena merasa tersinggung?				
4	Apakah anda sering merasa sedih atas perbuatan dan perkataan orang lain?				
5	Apakah anda sering berbohong baik kepada orangtua, teman, dan guru anda di sekolah?				
6	Apakah anda pernah memberikan tugas atau perintah orangtua kepada saudara anda yang lain yang seharusnya tugas itu adalah tugas anda?				
7	Apakah anda sering minum minuman keras, merokok, dan mencuri?				



Lampiran 4

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi  
 untuk Konflik Keluarga (variable X)

Data

18	18	20	20	21
24	24	24	25	25
25	26	28	30	32

1. Nilai maksimal : 32  
 Nilai minimal : 18  
 Rentangan : nilai maksimal – nilai minimal  
 $= 32-18$   
 $= 14$
2. Banyak kelas  $= 1 + 3,3 \log (n)$   
 $= 1 + 3,3 \log (15)$   
 $= 1 + 3,3 (1,175)$   
 $= 1 + 3,877$   
 $= 4,877 = 5$
3. Panjang kelas  $= \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak kelas}}$   
 $= \frac{14}{5} = 2,8 = 3$

4. Mean (rata-rata)

No	Nilai Interval	Batas		Fi	Xi	FX	X'	FX'	X' <sup>2</sup>	FX' <sup>2</sup>
		atas	bawah							
1	30-32	29,5	32,5	2	31	62	+2	4	4	8

2	27-29	26,5	29,5	1	28	28	+1	1	1	1
3	24-26	23,5	26,5	7	25	175	0	0	0	0
4	21-23	20,5	23,5	1	22	22	-1	-1	1	1
5	18-20	17,5	20,5	4	19	76	-2	-8	4	16
	jumlah	-	-	15	125	336	0	-4	10	26

Menentukan Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_x = \frac{336}{15} = 22,4$$

5. Menentukan Median

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= Bb + \left( \frac{1/2N - Kfb}{fd} \right) \cdot i \\
 &= 23,5 + \left( \frac{1/2(15) - 5}{7} \right) \cdot 3 \\
 &= 23,5 + \left( \frac{7,5 - 5}{7} \right) \cdot 3 \\
 &= 23,5 + \left( \frac{2,5}{7} \right) \cdot 3 \\
 &= 23,5 + (0,357) \cdot 3 \\
 &= 23,5 + 1,071 = 24,571
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Modus

$$Mo = l + \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) i$$

$$Mo = 23,5 + \left( \frac{1}{1+1} \right) \cdot 3$$

$$Mo = 23,5 + \left( \frac{1}{2} \right) \cdot 3$$

$$Mo = 23,5 + 1,5 = 25$$

7. Mencari Standar Deviasi

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left( \frac{\sum fx'}{n} \right)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{\frac{26}{15} - \left( \frac{-4}{15} \right)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,733 - (-0,266)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,733 - 0,070}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,663}$$

$$SD = 3 \times 1,289$$

$$SD = 3,867$$

## Lampiran 5

### Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi untuk Perilaku Remaja (variable Y)

Data

13	16	17	19	20
20	21	21	21	21
22	23	23	25	27

1. Nilai maksimal : 27  
Nilai minimal : 13  
Rentangan : nilai maksimal – nilai minimal  
= 27-13  
= 14
2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$   
=  $1 + 3,3 \log (15)$   
=  $1 + 3,3 (1,175)$   
=  $1 + 3,877$   
=  $4,877 = 5$
3. Panjang kelas = Rentangan

$$\begin{aligned} & \text{Banyak kelas} \\ & = \frac{14}{5} = 2,8=3 \end{aligned}$$

4. Mean (rata-rata)

No	Nilai Interval	Batas		Fi	Xi	FX	X'	FX'	X' <sup>2</sup>	FX' <sup>2</sup>
		atas	bawah							
1	25-27	24,5	27,5	2	52	26	+2	4	4	8
2	22-24	21,5	24,5	3	23	69	+1	3	1	3
3	19-21	18,5	21,5	7	40	280	0	0	0	0
4	16-18	15,5	18,5	2	17	34	-1	-2	2	4
5	13-15	12,5	15,5	1	14	14	-2	-2	4	4
	jumlah	-	-	15	120	449	0	3	11	19

Menentukan Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_x = \frac{449}{15} = 29,93$$

5. Menentukan Median

$$\text{Median} = Bb + \left( \frac{1/2N - Kfb}{fd} \right) \cdot i$$

$$= 18,5 + \left( \frac{1/2(15) - 3}{7} \right) \cdot 3$$

$$= 18,5 + \left( \frac{7,5 - 3}{7} \right) \cdot 3$$

$$= 18,5 + \left(\frac{4,5}{7}\right) \cdot 3$$

$$= 18,5 + (0,642) \cdot 3$$

$$= 18,5 + 1,926 = 20,426$$

6. Menentukan Modus

$$Mo = l + \left(\frac{fa}{fa + fb}\right) \cdot i$$

$$Mo = 18,5 + \left(\frac{3}{3 + 2}\right) \cdot 3$$

$$Mo = 18,5 + \left(\frac{3}{5}\right) \cdot 3$$

$$Mo = 18,5 + 1,8 = 20,3$$

7. Mencari Standar Deviasi

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{\frac{19}{15} - \left(\frac{3}{15}\right)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,266 - (0,2)^2}$$

$$SD = 3 \sqrt{1,266 - 0,04}$$

$$SD = 3\sqrt{1,226}$$

$$SD = 3 \times 1,107$$

$$SD = 3,321$$

Lampiran 6

REKAPITULASI DATA BAKU HASIL ANGKET KONFLIK KELUARGA

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	Nilai
1	4	3	4	3	2	2	3	3	24	3
2	3	4	3	3	3	3	2	3	24	3
3	3	3	2	2	2	3	2	3	20	2,5

4	3	4	4	3	3	2	3	3	25	3,1
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
6	4	3	3	4	3	2	3	3	25	3,1
7	4	4	3	4	4	3	4	4	30	3,7
8	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3,2
9	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3,1
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
11	3	3	2	3	2	3	3	2	21	2,6
12	3	3	2	2	2	2	3	3	20	2,5
13	2	2	2	2	2	2	3	3	18	2,2
14	2	2	3	3	2	2	2	2	18	2,2
15	4	4	3	3	3	3	4	4	28	3,5
Jumlah	50	48	44	45	42	40	47	47	360	-

Lampiran 7

REKAPITULASI DATA BAKU HASIL ANGKET PERILAKU REMAJA

No	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	Nilai
----	---	---	---	---	---	---	---	--------	-------



Responden									
1	2	3	3	4	3	4	3	22	3,1
2	3	4	3	3	2	3	2	20	2,8
3	4	3	3	3	3	3	2	21	3
4	4	3	3	4	2	4	3	23	3,2
5	4	4	4	4	4	4	3	27	3,8
6	4	3	2	3	2	2	3	21	3
7	3	4	3	4	4	3	4	25	3,5
8	3	3	4	3	3	3	2	21	3
9	3	3	3	3	3	3	2	20	2,8
10	3	3	3	3	3	2	2	19	2,7
11	3	4	3	2	3	3	3	21	3
12	2	2	3	2	2	3	2	16	2,2
13	3	3	2	2	2	3	2	17	2,4
14	2	2	2	2	2	2	1	13	1,8
15	3	4	3	3	3	4	3	23	3,2
Jumlah	46	48	44	45	41	46	37	329	-

Lampiran 8

Tabel Kerja untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi  
Dampak Konflik Keluarga (X), terhadap Perilaku remaja (Y)

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	24	22	576	484	528
2	24	20	576	400	480
3	20	21	400	441	420
4	25	23	625	529	575
5	32	27	1024	729	864
6	25	21	625	441	525
7	30	25	900	625	750
8	26	21	676	441	546
9	25	20	625	400	500
10	24	19	576	361	456
11	21	21	441	441	441
12	20	16	400	256	320
13	18	17	324	289	306
14	18	13	423	169	234
15	28	23	784	529	644
	360	309	8876	6535	7589

Dari table di atas diperoleh  $\sum X= 360$ ,  $\sum Y= 309$ ,  $\sum X^2=8876$ ,  $\sum Y^2=6535$ ,  
dan  $\sum XY= 7589$ . Sedangkan N=15 orang . kemudian nilai tersebut didistribusikan  
kedalam korelasi Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot (\sum 7589) - (360)(309)}{\sqrt{\{15(8876) - (360)^2\} - \{15.6535 - (309)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{113.835 - 111.240}{\sqrt{\{133.140 - 129600\} - \{9802515.6535 - 95481\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{\sqrt{3540 - 2544}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{\sqrt{996}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{31,5}$$

$$r_{xy} = 82,3$$

Lampiran 9

**TABEL**  
**TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	<b>0,514</b>	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081

25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihgang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Agustus 2016

nomor : Y00/An.14/F.4c/PP.00.9/08/2016  
ifat : Biasa  
amp. : -  
lal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi*

lth. Kepala Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.  
li Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rehmayani Hasibuan  
NIM : 12 120 0106  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Sibuhuan Julu.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



*Fauziah Nasution, M.Ag*  
NIP. 19730617 200003 2 013

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
DESA SIBUHAN JULU  
KECAMATAN BARUMUN

Surat Keterangan

Nomor 1/470 KDM / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : RAHMAYANI HASIBUAN  
Nim : 12.120.0106  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Alamat : Sibuhuan Julu

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, dengan judul : "Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibuhuan Julu, November 2016  
Kepala Desa Sibuhuan Julu  
  
Basri Nasution



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nordin km 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / 46 / 2015  
Lampiran : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 03 Februari 2016

Kepada:  
Yth. :  
1. Drs. AgusSalim Iubis, M.Ag  
2. Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd

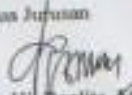
Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Rahmawati Hasibuan/ 12.120.0106  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKJ  
Judul Skripsi : **DAMPAK KONFLIK KELUARGA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA SIBUHAN JULU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan  
  
Dra. Hj. Reolita, S.Si  
NIP. 19600526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan  
  
Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan  
  
Firdah Niswani, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Dra. AgusSalim Iubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19760302 20012 2001